



**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus goramy*)
SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA
MOJOMULYO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Avant Jaya Damarta
NIM. 121510601150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus goramy*)
SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA
MOJOMULYO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Proram Strata Satu
Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh :

**Avant Jaya Damarta
NIM. 121510601150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga, khususnya Kedua orang tua saya, Ibu Eny Dwi S, Bapak Bambang Suharsono, adik Amelia Dian Pertiwi. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
2. Para guru yang yang mangajarkan saya berbagai ilmu dan pengalaman serta para dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Para sahabat yang selalu menemani saya baik suka maupun duka.
4. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, serta
5. Pembudidaya ikan gurami di desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dan semua pihak membantu melancarkan atas terselesaikannya tugas akhir ini.

MOTTO

“Bila Anda ingin bahagia, buatlah tujuan yang bisa mengendalikan pikiran,
melepaskan tenaga, serta mengilhami harapan Anda”
(Andrew Carnegie)

Pengalaman bukan saja yang telah terjadi pada diri Anda. Melainkan apa yang
Anda lakukan dengan kejadian yang Anda alami.
(Aldous Huxley)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avant Jaya Damarta

NIM : 121510601150

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami(*Osphronemus Goramy*) Serta Strategi Pengembangannya Di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Januari 2018
Yang Menyatakan

Avant Jaya Damarta
NIM 121510601150

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI(*Osphronemus goramy*)
SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA
MOJOMULYO KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**Avant Jaya Damarta
NIM 121510601150**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Djoko Soejono, SP., MP.
NIP. 197001151997021002
Dosen Pembimbing Anggota : Agus Supriono, SP, M, Si.
NIP. 19690811995121001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami (*Osporonemus Goramy*) Serta Strategi Pengembangannya Di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP 197001151997021002

Agus Supriono, SP, M.Si.
NIP. 19690811995121001

Penguji 1,

Penguji 2,

Ir. Imam Syafii, MS.
NIP. 195212181980021001

Mustapit, SP., M.Si.
NIP. 197708162005011001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami(*Osphronemus Goramy*) Serta Strategi Pengembangannya Di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Avant Jaya Damarta, 121510601150, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember

Budidaya ikan gurami di desa yang berdekatan dengan pantai dan memiliki garis pantai, sebagaimana yang ada di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti. Dimana pada dasarnya secara umum yang terjadi di desa-desa pantai seperti ini, jika masyarakatnya mengusahakan budidaya ikan, adalah jenis ikan air payau, seperti halnya: bandeng, udang vaname, kepiting, dan jenis ikan payau budidaya lainnya. Akan tetapi beberapa tahun belakangan, hingga sekarang ini, di desa-desa pantai yang ada di wilayah Kabupaten Jember, sebagian masyarakat di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger yang mengusahakan budidaya ikan, justru lebih memilih mengusahakan budidaya jenis ikan air tawar, terutama gurami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan dari usaha budidaya ikan gurami, (2) efisiensi biaya produksi pada usaha budidaya ikan gurami, (3) alternatif strategi kebijakan yang dipandang relatif cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Metode penentuan daerah yang digunakan adalah secara sengaja (*purposive method*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis R/C rasio dan analisis SWOT.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Pendapatan usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo adalah menguntungkan dengan rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 7.306.480,- (2) Usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo sudah efisien dengan rata-rata tingkat efisiensi usaha sebesar 1,38 (3) Analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS sebesar 2,81 dan nilai EFAS sebesar 2,68. Nilai tersebut menempati matrik posisi white area

(bidang Kuat-Berpeluang) artinya usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo mempunyai kekuatan untuk mengerjakannya dan mempunyai peluang yang prospektif untuk dikembangkan. Strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu menggunakan strategi S-O. Alternatif strategi yang digunakan yaitu dengan Meningkatkan hasil produksi dengan menambah lahan (ekstensifikasi) budidaya ikan gurami.



SUMMARY

Analysis of Income and Efficiency of Production Cost of Gouramy Fish Business (*Osporonemus Goramy*) and Development Strategy in Mojomulyo Village, Puger Sub-district, Jember Regency, Avant Jaya Damarta 121510601150, Department of Agricultural Socio-Economic / Agribusiness Study Program, Agriculture Faculty Jember University.

Gouramy cultivation in the village adjacent to the beach or have a coastline, such as mojomulyo village district puger district jember, is interesting to investigate. Usually, people in coastal villages cultivate a type of brackish water fish such as milkfish, shrimp, crabs and other types of brackish fish. but, in recent year, people in Mojomulyo villages cultivate a type of freshwater fish such as gouramy.

The purpose of this research is to know (1) income from gouramy cultivation (2) cost efficiency of gouramy cultivation production (3) a good alternative strategy for developing gouramy cultivation in mojomulyo village, Puger district of jember district. this research method using descriptive and analytic method. Data collection methods using interviews and observation. The analytical tool uses income analysis, r/c ratio and swot analysis.

The results showed (1) gouramy cultivation income in Mojomulyo Village is profitable. the average of total income per area of 100 m² pool is Rp 7,306,480,- (2) gouramy cultivation in mojomulyo village is efficient. Average efficiency per area of 100 m² pool is 1,38. (3) The SWOT analysis shows IFAS value is 2.81 and EFAS value is 2.68. The value occupies the position of the white area means that gouramy cultivation in Mojomulyo Village has the power to do it and has a prospective opportunity to develop. The strategy of the development of gouramy cultivation business in Mojomulyo Village, Puger Sub-district, Jember Regency is using S-O strategy. The alternative strategy used is to increase the production yield by increasing of gouramy cultivation.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa Pantai Mojomulyo Kecamatan Puger serta Strategi Pengembangannya”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Djoko Soejono, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Utama, Agus Supriono, SP, M,Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah memberikan bimbingan hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Ir. Imam Syafi'i, MP selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Mustapit, SP., M.Si., Dosen Penguji 2 yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ebban Bagus Kuntadi S.P.,M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
6. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember yang membantu dalam penggalan informasi serta pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger yang telah mendukung dan membantu selama pencarian data penelitian serta penyusunan hingga menghasilkan skripsi ini.
7. Keluarga, khususnya Kedua orang tua saya, Ibu Eny Dwi Setyani, Bapak Bambang Suharsono, adik dan Para Sahabat. Terimakasih atas doa dan dukungannya baik materi maupun moral.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah tertulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya.

Jember, 18 Januari 2018

Penulis

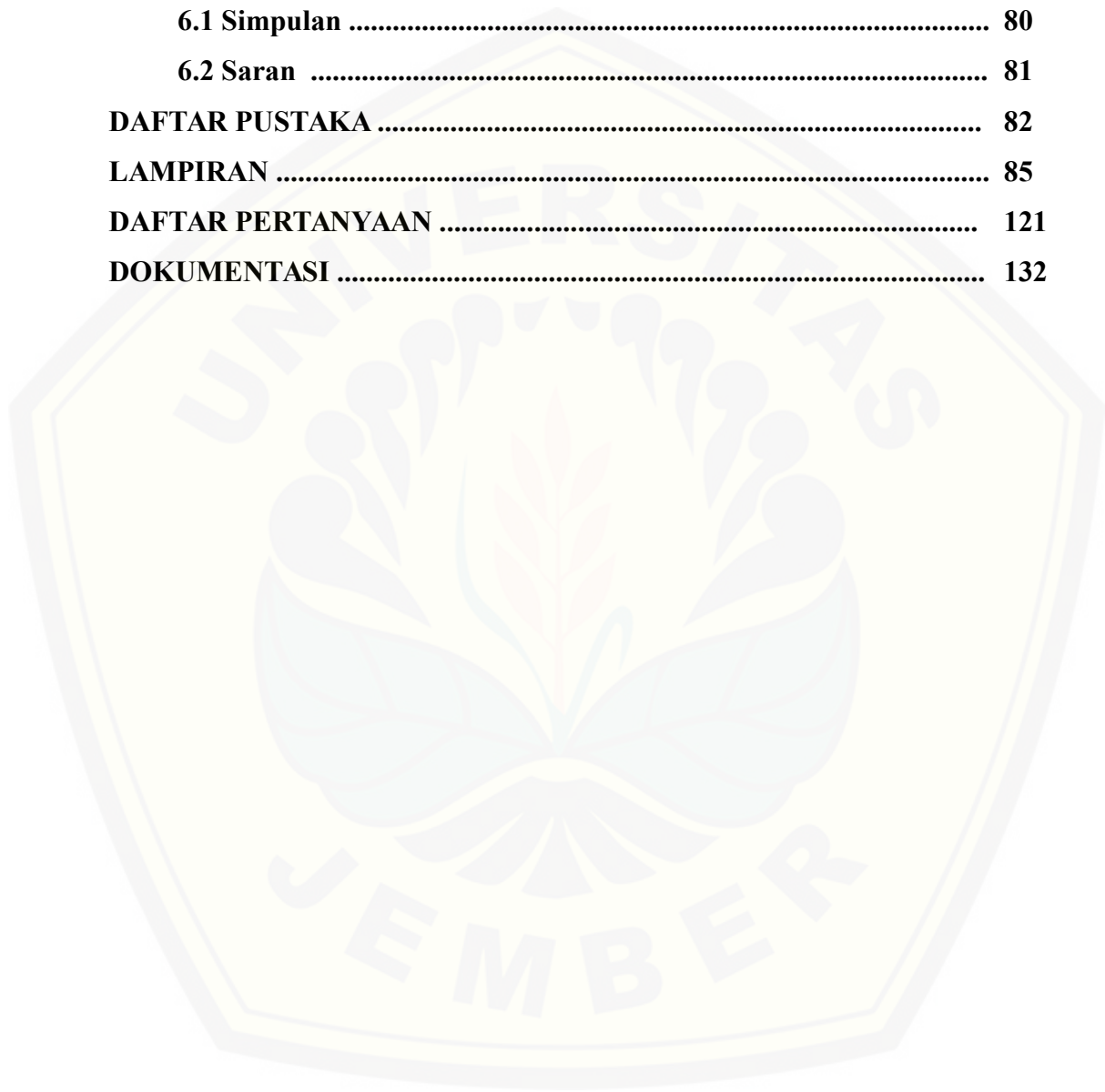


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Tinjauan Teori	17
2.2.1 Morfologi Ikan Gurami	17
2.2.2 Budidaya Ikan Gurami	18
2.2.3 Usahatani.....	21
2.2.4 Pendapatan Usahatani	21
2.2.5 Penerimaan Usahatani	23
2.2.6 Biaya Usahatani	23
2.2.7 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi	27

2.2.8 Manajemen Strategi	28
2.2.9 SWOT Sebagai Pendekatan Analisis Strategi.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis	38
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	39
3.2 Metode Penelitian	39
3.3 Metode Pengambilan Contoh	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis Data	43
3.6 Definisi Operasional	48
BAB 4. GAMBARAN UMUM	51
4.1 Kondisi Geografis Geografis dan Luas Wilayah	50
4.2 Keadaan Penduduk Desa Mojumulyo	52
4.3 Karakteristik Responden	52
4.4 Gambaran Umum Usaha Budidaya Gurami	54
4.4.1 Kondisi Budidaya Ikan Gurami	54
4.4.2 Karakteristik Lokasi	55
4.4.3 Tahapan Budidaya di Desa Mojomulyo	56
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
5.1 Pendapatan Usahabudidaya Gurami di Desa Mojomulyo	62
5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usaha budidaya gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	65
5.3 Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	66
5.3.1 Lingkungan Internal Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	68
5.3.2 Hasil Perhitungan Nilai IFAS	72
5.3.3 Hasil perhitungan nilai EFAS	73
5.3.4 Analisis Matriks Posisi Kompetitif Relatif	74

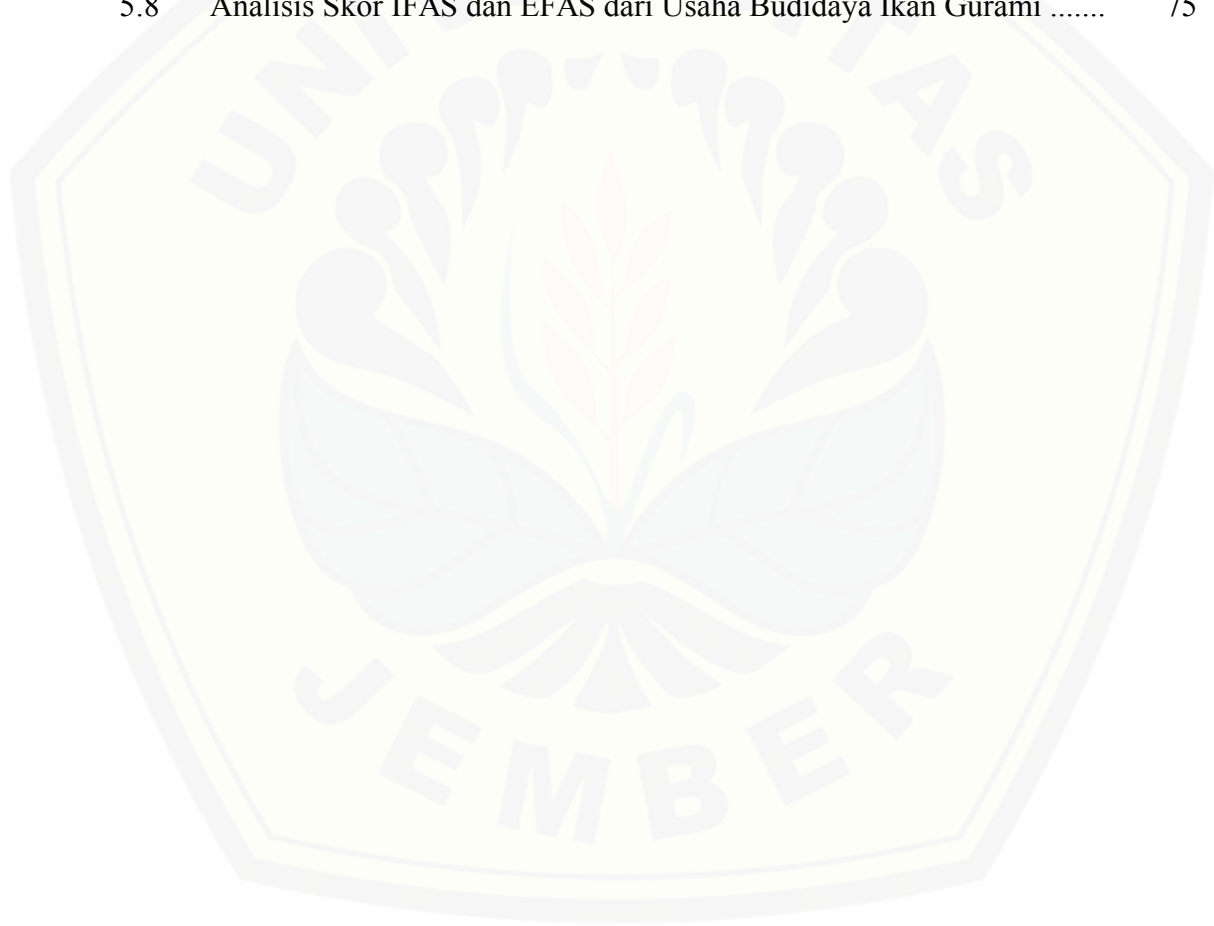
5.3.5 Matrik Internal dan Eksternal	76
5.3.6 Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	77
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Simpulan	80
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85
DAFTAR PERTANYAAN	121
DOKUMENTASI	132



DAFTAR TABEL

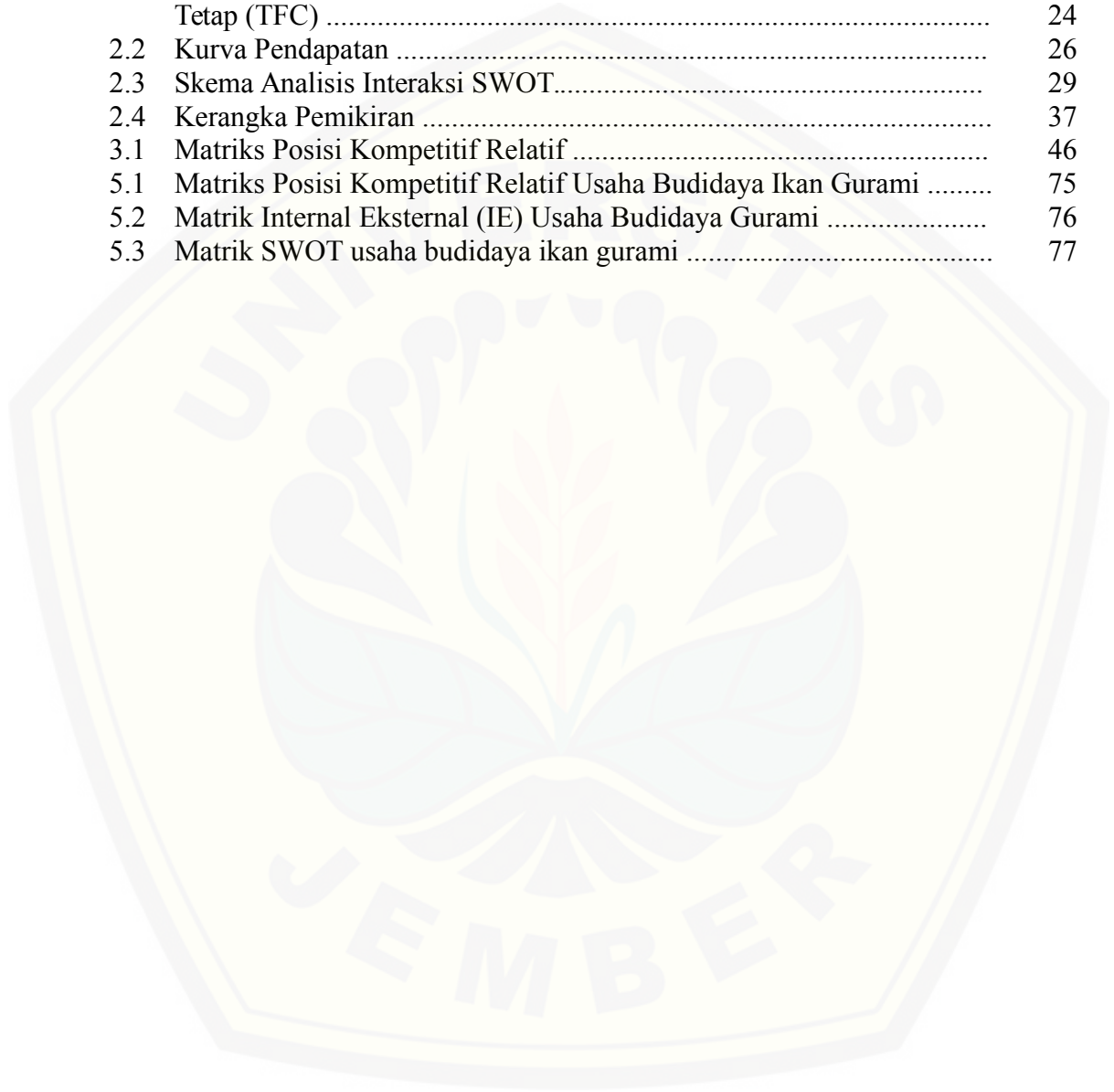
	Halaman
1.1 Tingkat Konsumsi dan Pertumbuhan Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Jember, Tahun 2010 – 2014	1
1.2 Permintaan dan Pertumbuhan Permintaan Ikan di Kabupaten Jember, Tahun 2010 – 2014	2
1.3 Kuantitas Produksi Ikan Air Tawar di Kabupaten Jember, Tahun 2013 – 2016.	2
1.4 Kuantitas Produksi Ikan Air Tawar Menurut Jenis di Kabupaten Jember, Tahun 2016.	3
1.5 Perkembangan Harga Pasar Ikan Air Tawar per Bulan di Kabupaten Jember, Tahun 2015.	4
1.6 Kuantitas Produksi Ikan Gurami di Masing-Masing Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember, Tahun 2014 – 2016	5
1.7 Share Kuantitas Produksi Ikan Gurami per Masing-Masing Wilayah Kecamatan Terhadap Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Jember, Tahun 2014 - 2016.	6
1.8 Luasan Budidaya Ikan Air Tawar di Wilayah Kecamatan Puger, Tahun 2015.	8
2.1 Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan Internal dalam Penelitian Fathurrohman (2013)	15
2.2 Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman Eksternal dalam Penelitian Fathurrohman (2013).	16
3.1 Daftar Sampel Penelitian	42
3.2 Analisis Faktor Internal-Eksternal (IFAS dan EFAS)	45
4.1 Jumlah Penduduk Desa Mojomulyo berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2015	51
4.2 Tabel Data Umur Responden Pembudidaya Gurami Desa Mojomulyo	52
4.3 Tabel Data Tingkat Pendidikan Responden Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Mojomulyo	52
4.4 Tabel Data Kepemilikan Kolam Responden Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Mojomulyo	53
4.5 Potensi Perikanan Desa Mojomulyo Tahun 2015	54
4.6 Tabel Perbandingan persiapan kolam budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	56
4.7 Tabel Perbandingan pengaturan kolam budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	57
4.8 Tabel Perbandingan perawatan dan pemberian pakan budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	58
4.9 Tabel Perbandingan lama budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	58
4.10 Tabel Perbandingan tahap pemanenan budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	59

5.1	Biaya Variabel, Biaya Tetap, dan Total Biaya Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	60
5.2	Hasil Perhitungan Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usaha per 100 m ² dalam satu kali produksi usaha budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger	63
5.3	Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usaha Budidaya Gurami Lahan di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	65
5.4	Faktor Internal Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	67
5.5	Faktor Eksternal Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	67
5.6	Perhitungan Nilai IFAS	73
5.7	Hasil Perhitungan Nilai EFAS	74
5.8	Analisis Skor IFAS dan EFAS dari Usaha Budidaya Ikan Gurami	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Bagan Persepsi Latar Belakang Diperlukannya Penelitian ini	10
2.1 Kurva Biaya Total (TC), Biaya Produksi Variabel (TVC), dan Biaya Tetap (TFC)	24
2.2 Kurva Pendapatan	26
2.3 Skema Analisis Interaksi SWOT.....	29
2.4 Kerangka Pemikiran	37
3.1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif	46
5.1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif Usaha Budidaya Ikan Gurami	75
5.2 Matrik Internal Eksternal (IE) Usaha Budidaya Gurami	76
5.3 Matrik SWOT usaha budidaya ikan gurami	77



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1.1 Informan Analisis Pendapatan, Efisiensi usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	85
1.2 Informan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo	85
2 Biaya Benih per Kolam	86
3 Biaya Pakan per Kolam	89
4 Biaya Obat per Kolam	91
5 Biaya Pupuk per Kolam	94
6 Biaya Solar per Kolam	97
7 Biaya Benih	99
8 Biaya Pakan	100
9 Biaya Obat	101
10 Biaya Pupuk	102
11 Biaya Solar	103
12 Biaya Tenaga Kerja	104
13 Biaya Tetap	105
14 Biaya Tetap (Diesel).....	106
15 Biaya Tetap (Timba)	107
16 Biaya Tetap (Selang)	108
17 Biaya Tetap (Drum)	109
18 Biaya Tetap (Jaring)	110
19 Biaya Tetap (Pembuatan Kolam)	111
20 Total Biaya	112
21 Total Biaya per 100 m2	114
22 Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Pendapatan, RC per 100 m2.....	117
23 Rata-rata Nilai Faktor Internal dan Eksternal Usaha Budidaya Gurami	119
24 Perhitungan Faktor Internal dan Eksternal	120
25 Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Internal dan Faktor Eksternal	121

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan, secara tradisional merupakan sumber protein hewani utama dalam makanan rakyat Indonesia. Tercatat dalam kurun 10 tahun terakhir ini, tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan angka rata-rata pertumbuhannya (*growth*) sekitar 1,98% per tahun. Pada tahun 2014 tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia sekitar 18,73 Kg/kapita/tahun (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember, 2015).

Sebagaimana yang terjadi di tingkat nasional, tingkat konsumsi ikan dan kuantitas permintaan ikan di Kabupaten Jember ternyata juga terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebagaimana yang terjadi antara tahun 2010 – 2014 misalnya, angka rata-rata pertumbuhan tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Jember tercatat sebesar 2,13% per tahun. Dimana pada tahun 2010 tingkat konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Jember sekitar 18,50 Kg/kapita/hari, maka pada tahun 2014 sudah mencapai 20,12 Kg/kapita/tahun. Rata-rata tingkat konsumsi ikan sebesar 19,14 Kg/kapita/tahun, lebih tinggi dari angka rata-rata tingkat konsumsi ikan nasional. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat Konsumsi dan Pertumbuhan Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Jember, Tahun 2010 – 2014.

Tahun	Tingkat Konsumsi ^{*)} (Kg/kapita/tahun)	Pertumbuhan Tingkat Konsumsi ^{**)} (%)
2010	18,50	-
2011	18,59	0,49
2012	19,05	2,47
2013	19,43	1,99
2014	20,12	3,55
Rata-Rata	19,14	2,13

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember, Tahun 2015.

Keterangan: ^{*)}Dikeluarkan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember.

^{**)}Diolah oleh Peneliti.

Antara tahun 2010 – 2014 tersebut, kuantitas permintaan ikan di Kabupaten Jember juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan angka rata-rata tingkat pertumbuhannya sebesar 2,61% per tahun. Apabila pada

tahun 2010 kuantitas permintaan ikan di Kabupaten Jember sebesar 42,16 ribu ton, maka pada tahun 2014 sudah mencapai angka sebesar 46,68 ribu ton. Adapun angka rata-rata permintaan ikan di Kabupaten Jember dalam kurun waktu tersebut adalah sekitar 43,45 ribu ton/tahun. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data yang tertera pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Permintaan dan Pertumbuhan Permintaan Ikan di Kabupaten Jember, Tahun 2010 – 2014.

Tahun	Kuantitas Permintaan ^{*)}	Pertumbuhan Permintaan ^{**)}
	(Ton)	(%)
2010	42.159,80	-
2011	42.215,25	0,13
2012	42.323,50	0,26
2013	43.852,50	3,61
2014	46.679,00	6,45
Rata-Rata	43.446,01	2,61

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember, Tahun 2015.

Keterangan: ^{*)}Dikeluarkan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember.
^{**)Diolah oleh Peneliti.}

Tabel 1.3 Kuantitas Produksi Ikan Air Tawar di Kabupaten Jember, Tahun 2013 – 2016.

Tahun	Kuantitas Produksi ^{*)}	Pertumbuhan Produksi ^{**)}
	(Ton)	(%)
2013	5.640,10	-
2014	8.372,90	32,64
2015	9.142,90	8,42
2016	11.172,20	18,16
Rata-Rata	8.582,03	19,74

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Jember, Tahun 2017.

Keterangan: ^{*)}Dikeluarkan oleh Badan Statistik Kabupaten Jember.
^{**)Diolah oleh Peneliti.}

Oleh karena adanya pertumbuhan tingkat konsumsi dan permintaan ikan yang tercatat relatif bagus tersebut, dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tampaknya dapat memberikan respon positif terhadap produksi ikan air tawar di Kabupaten Jember. Produksi ikan air tawar di Kabupaten Jember tercatat terus menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sebagaimana yang terjadi antara tahun 2013 – 2016 misalnya, produksi ikan air tawar di kabupaten ini memiliki rata-rata angka pertumbuhan yang relatif cukup tinggi, yaitu sekitar 19,74% per tahun. Apabila pada tahun 2013 kuantitas produksi ikan air tawar di Kabupaten Jember sekitar 5,64 ribu ton, maka pada tahun 2016 telah

dapat mencapai 11,17 ribu ton. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data yang tertera pada Tabel 1.3.

Tabel 1.4 Kuantitas Produksi Ikan Air Tawar Menurut Jenis di Kabupaten Jember, Tahun 2016.

No.	Jenis Ikan Air Tawar	Kuantitas Produksi ^{*)}	Share Terhadap Total Produksi ^{**)}	Peringkat (Rangking) ^{**)}
		(Ton)	(%)	
1.	Ikan Mas	116,50	1,05	5
2.	Ikan Nila	341,00	3,07	4
3.	Ikan Gurami	2.395,70	21,56	2
4.	Ikan Lele	6.965,90	62,15	1
5.	Ikan Tawes	31,60	0,28	6
6.	Ikan Lain-Lain	20,20	0,18	7
7.	Udang Vaname	1.288,20	11,59	3
8.	Bandeng	13,10	0,12	8
Total		11.172,20	-	-
Rata-Rata		-	12,50	-

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Jember, Tahun 2017.

Keterangan: ^{*)}Dikeluarkan oleh Badan Statistik Kabupaten Jember.

^{**)}Diolah oleh Peneliti.

Apabila dicermati dari data kuantitas produksi menurut jenis ikan air tawar yang dibudidayakan di wilayah Kabupaten Jember, kuantitas produksi terbesar adalah jenis ikan lele. Sebagaimana yang terjadi pada tahun 2016, *share* atau kontribusi produksi ikan lele terhadap total produksi ikan air tawar di Kabupaten Jember mencapai sekitar 62,15%, atau *share*-nya menduduki peringkat pertama. Kuantitas produksi ikan air tawar terbesar kedua adalah ikan gurami, dengan angka *share* atau kontribusi terhadap total produksi ikan air tawar di Kabupaten Jember sebesar 21,56%. Tercatat pada tahun 2016 tersebut, produksi ikan gurami di kabupaten ini mencapai 2,39 ribu ton. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data yang tertera pada Tabel 1.4.

Share produksi ikan lele dan gurami yang cukup tinggi tersebut, diantaranya disebabkan oleh adanya pengaruh (respon) tingginya permintaan akan kedua jenis ikan air tawar ini di Kabupaten Jember, dan harga pasarnya relatif cukup tinggi. Sebagaimana yang terjadi pada tahun 2015 misalnya, rata-rata harga pasar untuk ikan gurami dapat mencapai Rp 33.669,- per Kg dan rata-rata harga pasar untuk ikan lele sekitar Rp 19.318,- per Kg. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data yang tertera pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Perkembangan Harga Pasar Ikan Air Tawar per Bulan di Kabupaten Jember, Tahun 2015.

Bulan	Jenis Ikan Air Tawar	
	Gurami (Rp/Kg)	Lele (Rp/Kg)
Januari	31.611	18.778
Februari	31.778	18.167
Maret	31.944	18.111
April	32.222	18.000
Mei	32.556	18.222
Juni	32.667	18.389
Juli	34.296	20.148
Agustus	32.556	20.111
September	35.111	20.389
Oktober	35.889	20.167
November	36.667	20.560
Desember	36.741	20.778
Rata-Rata	33.669	19.318

Sumber : Badan Pusat Statistik, Tahun 2017.

Rata-rata harga pasar ikan gurami memang lebih rendah dari pada rata-rata harga pasar ikan bawal, akan tetapi ikan bawal di Kabupaten Jember relatif kurang diminati konsumen, sehingga produksinya relatif kecil. Demikian juga rata-rata harga pasar ikan lele juga tercatat lebih rendah dari pada rata-rata harga pasar ikan mujair dan nila, akan tetapi ikan mujair dan nila juga relatif kurang diminati konsumen, sehingga produksinya juga relatif kecil.

Di sisi lain, oleh karena rata-rata harga pasar ikan gurami jauh lebih tinggi dan rata-rata harga pasar ikan lele dan permintannya akan ikan gurami juga tinggi, maka merangsang pembudidayaan ikan gurami di wilayah Kabupaten Jember ini terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember (2015) meyakinkan, ikan gurami dewasa ini telah berkembang pembudidayaannya di seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, yaitu meliputi 31 (tiga puluh satu) wilayah kecamatan. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Kuantitas Produksi Ikan Gurami di Masing-Masing Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember, Tahun 2014 - 2016.

No.	Kecamatan	Produksi Ikan Gurami				Rang. ^{**)}
		2014 ^{*)}	2015 ^{*)}	2016 ^{*)}	Rata2 ^{**)}	
		(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	
1.	Semboro	375,50	395,50	675,50	482,17	1
2.	Umbulsari	285,15	292,15	297,25	291,52	2
3.	Jombang	212,50	262,50	362,50	279,17	3
4.	Sumberbaru	201,95	212,95	312,95	242,62	4
5.	Bangsalsari	175,70	172,70	168,70	172,37	5
6.	Gumukmas	125,45	126,45	175,45	142,45	6
7.	Kencong	115,60	83,50	104,50	101,20	7
8.	Tanggul	65,82	67,82	72,82	68,82	8
9.	Balung	45,30	48,30	48,30	47,30	9
10.	Puger	20,45	34,45	64,45	39,78	10
11.	Rambipuji	37,80	37,85	38,85	38,17	11
12.	Ambulu	25,23	25,20	25,75	25,39	12
13.	Wuluhan	18,75	19,75	19,25	19,25	13
14.	Tempurejo	9,30	9,85	9,85	9,67	14
15.	Sumbersari	6,50	6,57	6,50	6,52	15
16.	Kaliwates	3,50	3,50	3,22	3,41	16
17.	Mumbulsari	2,40	2,42	2,42	2,41	17
18.	Panti	1,50	1,71	1,71	1,64	18
19.	Mayang	0,90	0,91	0,91	0,91	19
20.	Jenggawah	0,70	0,85	0,85	0,80	20
21.	Patrang	0,60	0,80	0,80	0,73	21
22.	Pakusari	0,70	0,75	0,65	0,70	22
23.	Ajung	0,50	0,56	0,56	0,54	23
24.	Kalisat	0,50	0,50	0,50	0,50	24
25.	Ledokombo	0,40	0,40	0,40	0,40	25
26.	Arjasa	0,30	0,30	0,30	0,30	26
27.	Silo	0,20	0,25	0,25	0,23	27
28.	Sukorambi	0,20	0,21	0,21	0,21	28
29.	Sumberjambe	0,10	0,10	0,10	0,10	29
30.	Sukowono	0,10	0,10	0,10	0,10	30
31.	Jelbuk	0,10	0,10	0,10	0,10	31
Jumlah		1733,70	1809,00	2395,70	1979,47	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Tahun 2017.

Keterangan: ^{*)}Dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

^{**)}Diolah oleh Peneliti.

Kecamatan Semboro, Umbulsari, dan Jombang, selama ini tercatat sebagai daerah kecamatan sentra produksi ikan gurami di Kabupaten Jember. *Share* atau kontribusi produksi ikan gurami dari ketiga wilayah kecamatan ini terhadap total produksi ikan di Kabupaten Jember, antara tahun 2014 – 2016 misalnya, rata-rata *share* sebesar 52,870%. Apabila dicermati lebih jauh, Kecamatan Semboro menempati urutan pertama, dengan rata-rata *share* sekitar 23,91%. Peringkat

nomor dua adalah Kecamatan Umbulsari, dengan rata-rata *share* sekitar 15,00%. Adapun Kecamatan Jombang menduduki peringkat nomor tiga, dengan rata-rata *share* mencapai 13,97%. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 *Share* Kuantitas Produksi Ikan Gurami per Masing-Masing Wilayah Kecamatan Terhadap Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Jember, Tahun 2014 - 2016.

No.	Kecamatan	<i>Share</i> Produksi Ikan Gurami				Rang. ^{*)}
		2014 ^{*)}	2015 ^{*)}	2016 ^{*)}	Rata2 ^{*)}	
		(%)	(%)	(%)	(%)	
1.	Semboro	21,66	21,86	28,20	23,91	1
2.	Umbulsari	16,45	16,15	12,41	15,00	2
3.	Jombang	12,26	14,51	15,13	13,97	3
4.	Sumberbaru	11,65	11,77	13,06	12,16	4
5.	Bangsalsari	10,13	9,55	7,04	8,91	5
6.	Gumukmas	7,24	6,99	7,32	7,18	6
7.	Kencong	6,67	4,62	4,36	5,22	7
8.	Tanggul	3,80	3,75	3,04	3,53	8
9.	Balung	2,61	2,67	2,02	2,43	9
10.	Puger	1,18	1,90	2,69	1,92	10
11.	Rambipuji	2,18	2,09	1,62	1,96	11
12.	Ambulu	1,46	1,39	1,07	1,31	12
13.	Wuluhan	1,08	1,09	0,80	0,99	13
14.	Tempurejo	0,54	0,54	0,41	0,50	14
15.	Sumbersari	0,37	0,36	0,27	0,34	15
16.	Kaliwates	0,20	0,19	0,13	0,18	16
17.	Mumbulsari	0,14	0,13	0,10	0,12	17
18.	Panti	0,09	0,09	0,07	0,08	18
19.	Mayang	0,05	0,05	0,04	0,05	19
20.	Jenggawah	0,04	0,05	0,04	0,04	20
21.	Patrang	0,03	0,04	0,03	0,04	21
22.	Pakusari	0,04	0,04	0,03	0,04	22
23.	Ajung	0,03	0,03	0,02	0,03	23
24.	Kalisat	0,03	0,03	0,02	0,03	24
25.	Ledokombo	0,02	0,02	0,02	0,02	25
26.	Arjasa	0,02	0,02	0,01	0,02	26
27.	Silo	0,01	0,01	0,01	0,01	27
28.	Sukorambi	0,01	0,01	0,01	0,01	28
29.	Sumberjambe	0,01	0,01	0,00	0,01	29
30.	Sukowono	0,01	0,01	0,00	0,01	30
31.	Jelbuk	0,01	0,01	0,00	0,01	31
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Tahun 2017.

Keterangan: *)Diolah oleh Peneliti dari Tabel 1.6.

**)Kecamatan yang Memiliki Potensi Wilayah Desa Pantai.

Jika dilihat pada tabel 1.6 dan 1.7 rata-rata produksi dan share produksi dari tahun 2014 – 2016 ikan gurami di Kabupaten Jember memiliki peringkat 10 dari total 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan Puger dari tahun 2014 – 2016 memiliki rata-rata produksi sebesar 39,78 ton dengan share sebesar 1,92% dari total keseluruhan rata-rata produksi ikan gurami di Kabupaten Jember. Meskipun Kecamatan Puger menempati peringkat 10 dalam rata-rata produksi ikan gurami di Kabupaten Jember, terdapat hal yang menarik dari produksi ikan gurami di Kecamatan Puger.

Ikan gurami yang ada di Kecamatan Puger dibudidayakan di beberapa desa yang berdekatan dengan wilayah pantai atau desa memiliki wilayah pantai (desa pantai). Hal ini cukup menarik untuk diteliti, ikan gurami yang umumnya termasuk budidaya perikanan air tawar justru dikembangkan di wilayah desa yang memiliki dan dekat dengan pantai. Pada Kecamatan Puger terdapat 3 desa yang mengembangkan dan membudidayakan perikanan air tawar khususnya ikan gurami desa tersebut yaitu Desa Mojomulyo, Desa Mojosari dan Desa Puger Kulon.

Tabel 1.8 Luasan Budidaya Ikan Air Tawar di Wilayah Kecamatan Puger, Tahun 2015.

No.	Desa	Luasan Budidaya ^{*)}	Share Luasan Budidaya ^{**)}	Keterangan ^{***)}
		(Ha)	(%)	
1.	Mojomulyo ^{****)}	3,85	27,66	Gurami > Lele
2.	Mojosari ^{****)}	2,00	14,37	Lele > Gurami
3.	Puger Kulon ^{****)}	3,00	21,55	Lele > Gurami
4.	Puger Wetan	0,10	0,72	-
5.	Grenden	0,25	1,80	-
6.	Mlokorejo	0,70	5,03	-
7.	Kasiyan	-	-	-
8.	Kasiyan Timur	-	-	-
9.	Wonosari	3,00	21,55	-
10.	Jambearum	1,02	7,33	-
11.	Bagon	-	-	-
12.	Wringin Telu	-	-	-
Jumlah		13,92	100,00	-

Sumber : UPTD Kecamatan Puger, Tahun 2016.

Keterangan: ^{*)}Dikeluarkan oleh UPDT Kecamatan Puger.

^{**)}Diolah oleh Peneliti.

^{***)}Informasi dari Hasil Wawancara dengan PPL Perikanan UPDT Kecamatan Puger.

^{****)}Desa Pantai

Apabila dicermati dari luasan budidaya ikan air tawarnya, luasan budidaya ikan air tawar yang berada di Desa Mojomulyo ini, tercatat paling luas (*cat.:* menduduki peringkat nomor satu) diantara luasan budidaya ikan air tawar di desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Puger. Sebagaimana dapat dicermati dari data luasan budidaya ikan air tawar di Kecamatan Puger tahun 2016 misalnya, *share* atau kontribusi luasan budidaya ikan air tawar di Desa Mojomulyo terhadap total luasan budidaya ikan air tawar di wilayah Kecamatan Puger, mencapai sekitar 27,66%, dengan total luasan budidaya sekitar 3,85 Ha. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data-data pada Tabel 1.8.

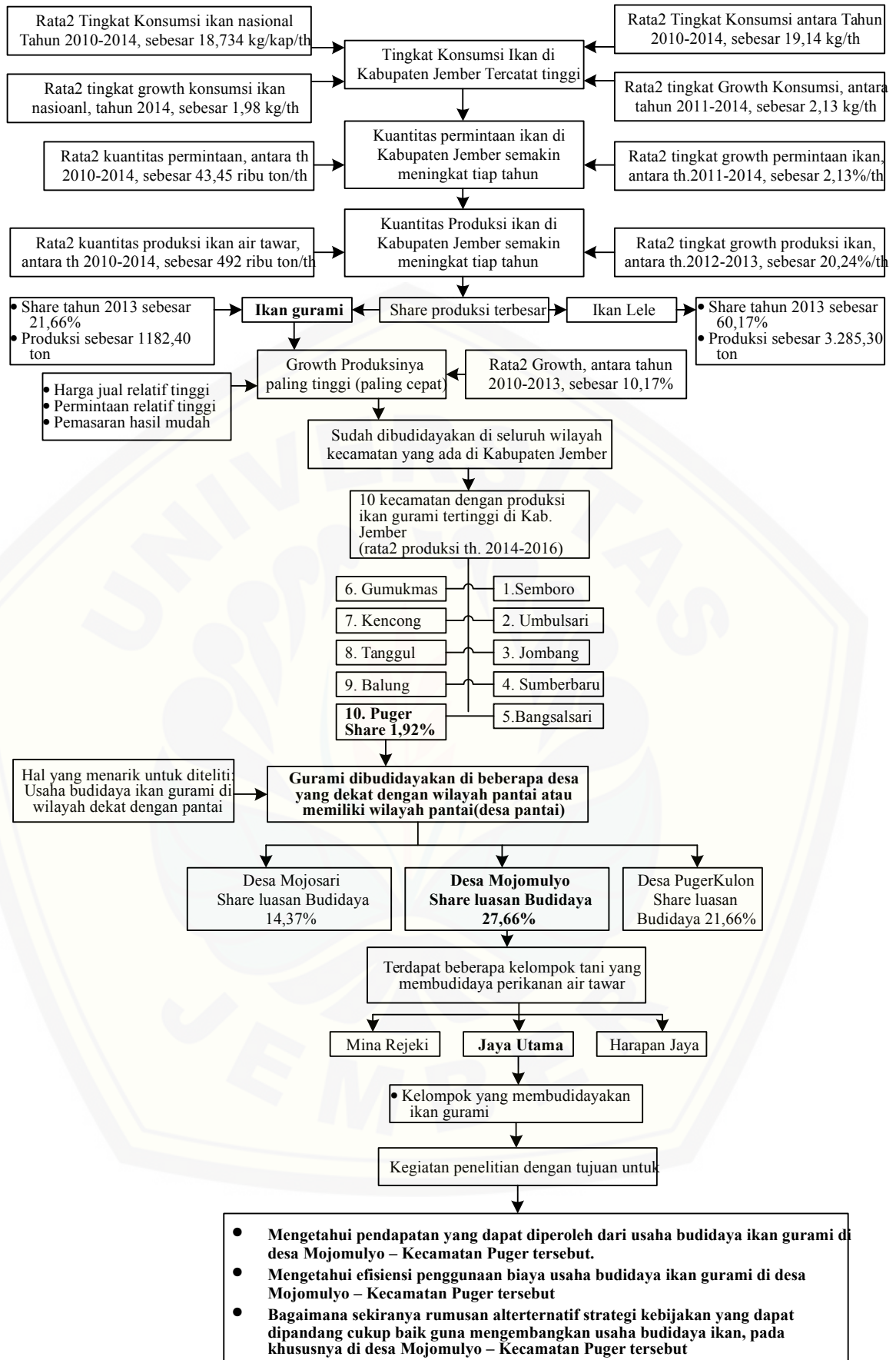
Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember (2014) menyatakan, diantara desa-desa pantai yang berada di wilayah Kabupaten Jember tersebut, yang tercatat paling banyak mengembangkan usaha budidaya ikan gurami adalah Desa Mojomulyo yang berada di wilayah Kecamatan Puger. Meskipun demikian juga ada sejumlah masyarakatnya yang mengusahakan budidaya ikan lele dan juga jenis ikan air tawar yang lain. Sementara itu di 2 (desa) pantai lain yang berada di wilayah Kecamatan Puger tersebut, yaitu desa: (a) Mojosari, dan (b) Puger Kulon, masyarakatnya lebih banyak mengusahakan budidaya ikan lele. Akan tetapi juga ada sejumlah masyarakatnya yang mengusahakan budidaya ikan gurami dan juga jenis ikan air tawar yang lain.

Usaha budidaya ikan air tawar di Desa Mojomulyo - Kecamatan Puger, termasuk didalamnya usaha budidaya ikan gurami, sudah dimulai oleh masyarakatnya sejak tahun 1990-an. Akan tetapi baru terbentuk kelompok tani usaha budidaya ikan air tawar pada tahun 2000, yaitu kelompok tani ikan 'Jaya Utama'. kelompok tani ikan Jaya Utama ini lebih banyak membudiyakan ikan gurami. Alasannya ikan gurami memiliki harga pasar yang tinggi dan penjualannya lebih mudah dibandingkan jenis ikan air tawar yang lain. Ikan gurami oleh para anggota kelompok tani ini dibudidayakan pada unit - unit kolam dengan ukuran rata-rata 100 m² per unit kolamnya.

Mencermati paparan sebelumnya, bahwa di Kabupaten Jember ternyata ikan gurami juga marak (mulai banyak) dikembangkan pembudidayannya di wilayah-wilayah desa dekat dengan pantai, seperti hanya yang dilakukan di Desa

Mojomulyo yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Puger. Berdasarkan pada argumentasi ini maka Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha budidaya ikan gurami yang dilakukan di desa dekat dengan pantai tersebut.

Peneliti sangat tertarik untuk mencermati (melihat): (a) bagaimana pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha budidaya ikan gurami di desa pantai, pada khususnya usaha budidaya ikan gurami di desa Mojomulyo – Kecamatan Puger tersebut, (b) bagaimana efisiensi penggunaan biaya usaha budidaya ikan gurami di desa pantai, pada khususnya usaha budidaya ikan gurami di desa Mojomulyo – Kecamatan Puger tersebut, serta (c) bagaimana sekiranya rumusan alterternatif strategi kebijakan yang dapat dipandang cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan di desa pantai, pada khususnya di desa Mojomulyo – Kecamatan Puger.



Gambar 1.1 Bagan Persepsi Latar Belakang Diperlukannya Penelitian ini

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang hendak menjadi pencermatan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember?
2. Apakah penggunaan biaya produksi pada usaha ikan gurami di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember tersebut efisien?
3. Bagaimanakah alternatif strategi kebijakan yang dipandang relatif cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diterapkan tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan dari usaha budidaya ikan gurami di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya usaha budidaya ikan gurami di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
3. Untuk merumuskan alternatif strategi kebijakan yang dipandang relatif cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan gurami di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger.

1.3.2 Manfaat

Selain berguna untuk menambah kasanah wawasan empirik bagi peneliti, khususnya kasanah wawasan penelitian di bidang agribisnis perikanan air tawar, pada khususnya ikan gurami, hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sumber referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha budidaya ikan gurami di desa pantai, sebagaimana

yang dilakukan oleh kelompok tani ikan Jaya Utama di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

2. Sumber referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap usaha pengembangan budidaya ikan air ikan gurami di desa-desa pinggir pantai, yang dilakukan oleh kelompok tani ikan Jaya Utama di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hartono (2015), melakukan penelitian dengan judul: “*Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*”. Salah satu dari beberapa tujuan penelitian yang ditetapkan adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan usahatani ikan gurami di Kecamatan Umbulsari tersebut. Ikan gurami diusahakan pada unit-unit kolam dengan ukuran rata-rata 10 meter x 10 meter, atau 100 meter², alat analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani ikan gurami tersebut menguntungkan, dengan rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 8.473.160,33 per unit kolam atau per 100 meter² ukuran kolam tersebut.

Penelitian Hartono (2015), juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan biaya produksi pada usahatani ikan gurami di Kecamatan Umbulsari tersebut efisien. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani ikan gurami di Kecamatan Umbulsari tersebut efisien dalam penggunaan biaya produksi, alat analisis yang digunakan adalah analisis R/C rasio. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil didapatkan, yaitu sebesar 1,50. Artinya nilai inventasi atau biaya (*cost*) sebesar Rp 1,- yang ditanamkan dalam usahatani ikan gurami tersebut, akan menghasilkan penerimaan (*revenue*) sebesar Rp 1,50,-.

Lestari (2014), melakukan penelitian dengan judul: “*Kajian Efisiensi Biaya Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami Serta Strategi Pengembangannya*”. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Salah satu dari beberapa tujuan penelitian yang ditetapkan adalah juga untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usaha budidaya ikan gurami di Kecamatan Bangsalsari tersebut. Ikan gurami juga diusahakan pada unit-unit kolam dengan ukuran rata-rata 10 meter x 10 meter, atau 100 meter², alat analisis yang digunakan adalah pendekatan analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani ikan gurami tersebut menguntungkan,

dengan rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 8.101.145,02 per unit kolam atau per 100 meter² ukuran kolam tersebut.

Penelitian Lestari (2014), juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan biaya produksi pada usahatani ikan gurami di Kecamatan Bangsalsari tersebut efisien. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani ikan gurami di Kecamatan Bangsalsari tersebut efisien dalam penggunaan biaya produksi, alat analisis yang digunakan adalah analisis R/C rasio. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil yang didapatkan, yaitu sebesar 1,93. Artinya nilai inventasi atau biaya (*cost*) sebesar Rp 1,- yang ditanamkan dalam usahatani ikan gurami tersebut, akan menghasilkan penerimaan (*revenue*) sebesar Rp 1,93,-.

Waluyo (2011), melakukan penelitian dengan judul: "*Manajemen Produksi Gurami di Kabupaten Bantul*". Salah satu dari beberapa tujuan yang ditetapkan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi pada usaha budidaya tahap pembesaran ikan gurami. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa usaha budidaya tahap pembesaran ikan gurami yang dilakukan di Kabupaten Bantul tersebut efisien dalam penggunaan biaya produksi, alat analisis yang digunakan adalah analisis R/C rasio. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil yang didapatkan, yaitu sebesar 1,52. Artinya nilai inventasi atau biaya (*cost*) sebesar Rp 1,- yang ditanamkan dalam usahatani ikan gurami tersebut, akan menghasilkan penerimaan (*revenue*) sebesar Rp 1,52,-.

Fathurrohman (2013), melakukan penelitian dengan judul: "*Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Gurami di Kabupaten Banyumas*". Pendekatan analisis yang dipergunakan adalah analisis SWOT. Guna mengidentifikasi faktor internal, yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, penelitian tersebut mencermatinya dari 4 (empat) sisi aspek, yaitu: (a) aspek keuangan, (b) aspek produksi, (c) aspek pemasaran, (d) aspek manajemen. Adapun guna mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu berupa peluang dan ancaman, penelitian tersebut mencermatinya dari 5 (lima) sisi aspek, yaitu: (a) aspek kondisi ekonomi, (b) aspek sosial budaya dan lingkungan, (c) aspek pemerintahan, (d)

aspek teknologi, dan (e) aspek persaingan. Terkait dengan hal ini dapat lebih jelas dicermati isian pada Tabel 2.1 dan Tabel 2.2.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui strategi yang dapat dipandang efektif dan efisien guna mengembangkan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Banyumas agar dapat terus menerus berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*) adalah strategi WT. Yaitu strategi meminimalkan faktor kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Interpretasi dari strategi WT ini, berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (a) meningkatkan jaringan pemasaran dan meningkatkan kekuatan *trust* (kepercayaan) antara petani pembudidaya ikan gurami dengan pedagang (pemasar) produksi ikan gurami, dan (b) meningkatkan kekuatan *trust* (kepercayaan) intern kelembagaan petani pembudidaya ikan gurami melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan untuk mengoptimalkan produksi dan mengoptimalkan pengembangan agribisnis ikan gurami.

Tabel 2.1 Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan Internal dalam Penelitian Fathurrohman (2013).

Aspek Pencermatan	Kekuatan Internal	Kelemahan Internal
1. Keuangan	-	Kecilnya permodalan
2. Produksi	a. Memiliki SOP (standar operasional prosedur) budidaya yang jelas.	a. Sarana dan prasarana pendukung budidaya belum memadai.
	b. Adanya inovasi pakan tumbuhan (dedaunan)	b. Pembudidaya belum dapat mengefisienkan waktu produksi secara optimal.
	c. Kualitas produksi ikan lebih baik.	c. Pembudidaya belum mampu mengendalikan risiko budidaya dengan baik.
3. Pemasaran	Kontinuitas produksi kurang terjamin.	-
	a. Memiliki penjadwalan dan catatan administrasi yang relatif baik.	a. Tidak semua pembudidaya mau mengikuti kesepakatan bersama yang dibangun oleh kelompok.
4. Manajemen	b. Pengalaman budidaya cukup baik (cukup lama).	b. Masih ada petani yang tidak konsisten melakukan SOP budidaya.
	c. Terfokus pada usaha budidaya untuk pembesaran.	

Wahyuning (2013), melakukan penelitian dengan judul: “*Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Gurami di Kabupaten Kediri*”. Pendekatan analisis yang dipergunakan adalah analisis SWOT. Sama dengan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2013), guna mengidentifikasi faktor internal, yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, penelitian tersebut mencermatinya dari 4 (empat) sisi aspek, yaitu: (a) aspek keuangan, (b) aspek produksi, (c) aspek pemasaran, (d) aspek manajemen. Adapun guna mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu berupa peluang dan ancaman, penelitian tersebut mencermatinya dari 5 (lima) sisi aspek, yaitu: (a) aspek kondisi ekonomi, (b) aspek sosial budaya dan lingkungan, (c) aspek pemerintahan, (d) aspek teknologi, dan (e) aspek persaingan.

Tabel 2.2 Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman Eksternal dalam Penelitian Fathurrohman (2013).

Aspek Penceramatan	Peluang Eksternal	Ancaman Eksternal
1. Kondisi Ekonomi	-	a. Harga <i>input</i> produksi (pakan dan obatan-obatan) yang terus menerus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. b. Upah tenaga kerja yang terus menerus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu.
2. Sosial Budaya dan Lingkungan	a. Banyak <i>stakeholders</i> yang mendukung pengembangan agribisnis ikan gurami. b. Keberadaan lingkungan usaha budidaya yang aman dan terkendali. c. Musim hujan mendukung pengembangan usaha budidaya.	a. Ada gejala munculnya kesenjangan sosial. b. Sering ada komplain dari pelanggan terhadap produk yang dihasilkan. c. Musim kemarau dapat menghambat pengembangan usaha budidaya. d. Kualitas air pasokan kolam yang relatif kurang baik.
3. Pemerintahan	Pemerintah enggan memberikan bantuan permodalan usaha dan/atau alat-mesin pendukung budidaya.	-
4. Teknologi	-	Mahalnya harga alat dan mesin pendukung budidaya
5. Persaingan	a. Rendahnya tingkat persaingan b. Hilangnya pesaing utama c. Permintaan pasar akan produksi besar.	- - -

Identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan internalnya juga menunjukkan hal yang sama persis dengan yang diidentifikasi penelitian dalam

Fathurrohman (2013). Demikian pula identifikasi faktor peluang dan ancaman eksternalnya, juga menunjukkan hal yang sama persis dengan yang diidentifikasi dalam penelitian Fathurrohman (2013) tersebut. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan temuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuning (2013) tersebut, diketahui strategi yang dapat dipandang efektif dan efisien guna mengembangkan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Kediri agar dapat terus menerus berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*) adalah strategi WO. Yaitu strategi meminimumkan faktor kelemahan internal untuk meraih peluang eksternal. Interpretasi dari strategi WO ini, berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (a) membangun kerjasama dengan Dinas perikanan dan kelembagaan petani pembudidaya ikan gurami untuk lebih mengorganisir mereka supaya lebih berkembang secara berkelanjutan, dan (b) mempertahankan pasar dan lebih memperkuat hubungan dengan *stakeholders* terkait dengan penanaman modal dalam pengembangan agribisnis ikan gurami.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Morfologi Ikan Gurami

Puspowardoyo (2007) menjelaskan, ikan gurami (*Oshphronomus Gouramy*), termasuk golongan ikan *labyrinthici*, yaitu sebangsa ikan yang memiliki alat pernafasan berupa insang dan insang tambahan. Penggolongan ikangurami berdasarkan ilmu taksonomi hewan (*cat.*: sistem pengelompokan hewan berdasarkan bentuk tubuh dan sifat-sifatnya), dapat dijelaskan sebagai berikut:

Filum	:	<i>Chordata</i>
Sub-filum	:	<i>Vertebrata</i>
Kelas	:	<i>Pisces</i>
Ordo	:	<i>Labyrinthici</i>
Famili	:	<i>Anabantidae</i>
Genus	:	<i>Osphronemus</i>
Spesies	:	<i>Osphronemus Goramy, Lac.</i>

Khairuman (2005) menjelaskan, bentuk tubuh gurami agak panjang, tinggi dan pipih ke samping. Panjang maksimum mencapai 65 cm. tinggi badan 2,0-2,1

kali dari panjang standar (*cat.*: panjang tubuh gurami pada umumnya). Gurami memiliki garis lateral (*cat.*: garis gurat sisi) tunggal, lengkap dan tidak terputus. Sisiknya stenoid (*cat.*: tidak membulat secara penuh) dan berukuran besar. Di daerah pangkal ekor terdapat titik hitam bulat.

Sirip ekornya, sebagaimana dijelaskan Khairuman (2005), membulat dan mempunyai sepasang sirip perut yang telah mengalami modifikasi menjadi sepasang benang yang panjang dan berfungsi sebagai alat peraba. Secara umum tubuh gurami berwarna kecokelatan dengan bintik hitam di dasar sirip dada. Gurami muda memiliki dahi berbentuk normal atau rata. Semakin dewasa, ukuran dahi menjadi semakin tebal dan tampak menonjol. Selain itu, pada tubuh gurami muda terlihat jelas 8-10 buah garis tegak atau vertical. Garis ini akan menghilang setelah ikan menginjak dewasa.

Gurami, lanjut Khairuman (2005), umumnya hidup dan banyak dipelihara di perairan air tawar. Namun, ditemukan juga gurami yang hidup di perairan agak payau. Ketinggian lokasi yang cocok untuk gurami adalah 0-800 mdpl dan suhu 24-28°C. Gurami tergolong ikan yang peka terhadap suhu rendah sehingga jika suhu perairan lebih rendah daripada kisaran suhu optimal, gurami tidak akan produktif. Rata-rata gurami memijah pada umur 2-3 tahun. Pemijahan ini dapat berlangsung sepanjang tahun.

2.2.2 Budidaya Ikan Gurami

Tatang dalam Hartono (2011) menjelaskan, kegiatan membudidayakan ikan gurami, merupakan kegiatan yang tidak begitu sulit. Hanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengelolanya. Yang terpenting adalah rutinitas dalam penyediaan makanan ikan, kebersihan, pencegahan hama dan penyakit. Modal yang dibutuhkan tidak terlalu mahal. Hal yang harus dipersiapkan lebih dahulu adalah lahan yang ideal (tambak dengan air yang tidak perlu mengalir), modal, dan kesiapan dalam melakukan perawatan. Terdapat beberapa tahapan dalam usaha budidaya ikan gurami yaitu: (1) pembenihan ikan gurami, (2) pendederan ikan gurami, dan (3) pembesaran ikan gurami

Kegiatan pembesaran gurami, lebih jauh dijelaskan Tatang dalam Hartono (2011), merupakan lanjutan dari pendederan. Benih dari pendederan akan dibesarkan hingga mencapai ukuran konsumsi dengan bobot rata-rata 500 g/ekor. Namun, ada juga konsumen tertentu yang menginginkan gurami berukuran di atas 1 kg/ekor. Tahap pembesaran dimulai dari benih sebesar korek api atau benih ukuran 7-8 cm hingga mencapai ukuran konsumsi. Terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam usaha budidaya gurami, yaitu:

1. Persiapan kolam:
 - a. Persiapan kolam diawali dengan pengeringan selama tiga hari hingga tanah tampak retak. Artinya, tanah sudah benar-benar kering dan bebas dari bibit penyakit.
 - b. Memberi pintu pemasukan dan pengeluaran air. sebaiknya dipasang saringan air untuk mencegah masuknya binatang yang dapat menjadi hama bagi gurami.
 - c. Melakukan pemupukan dengan pupuk kandang dari kotoran ayam yang sudah kering dan pemberian kapur. Pupuk kandang digunakan diawal pembuatan kolam dengan tujuan untuk menambah dan merangsang aktivitas kehidupan dalam tanah. Tanah yang kaya bahan organik merupakan surga bagi berbagai macam organisme untuk berkembang biak. Organisme tersebut nantinya akan menjadi plankton dan sangat bermanfaat sebagai pakan alami ikan. Pemberian kapur digunakan untuk mengatur tingkat keasaman tanah. Kolam tanah yang telah dipakai budidaya ikan biasanya keasaman tanahnya meningkat. Oleh karena itu perlu dinetralkan dengan memberikan kapur pertanian Derajat keasaman ideal bagi perkembangan ikan biasanya berkisar pH 7-8. Bila derajat keasaman tanah kurang dari itu perlu pengapuran.
2. Pengaturan pada kolam
 - a. Kepadatan ikan gurami dengan luasan rata-rata 500 m² kepadatan sebaiknya dikurangi hingga menjadi 10 ekor/m².
 - b. Melakukan pengecekan debit air secara berkala. Luasan kolam dengan rata-rata 500 m² sebaiknya tinggi air dinaikkan 80 cm.

3. Perawatan dan pemberian pakan:
 - a. Perawatan sehari-hari pada tahap pembesaran hampir sama dengan tahap pendederan. Pakan buatan berupa pelet yang mengandung 25% protein diberikan setiap harinya sebanyak 1% dari total bobot benih.
 - b. Frekuensi pemberian pakan 2-3 kali, yakni pukul 07.00, 11.00, dan 13.00.
 - c. Pemberian pakan tambahan seperti pakan organik yang berasal dari daun-daunan, seperti daun sente atau daun pepaya. Menurut Sulhi (2011), untuk mendapatkan hasil terbaik pada pembesaran gurami perlu adanya penambahan hijauan sebagai pakan tambahan di samping pakan buatan yang tepat. Penambahan hijauan (sente, caysin, atau kangkung) sebagai pakan tambahan dalam pemeliharaan ikan gurami berdampak positif terhadap pertumbuhan. Kombinasi terbaik adalah kombinasi pakan buatan dan daun sente dengan memberikan pertumbuhan individu, biomassa, sintasan, dan konversi pakan terbaik.
4. Lama budidaya
 - a. Melakukan kegiatan pembibitan untuk menghasilkan gurami sebesar bungkus rokok atau 10-12 ekor/kilo dibutuhkan waktu 75-100 hari.
 - b. Gurame sebesar ini sudah dapat dipanen dan dijual atau dibesarkan lagi sampai ± 7 bulan hingga mendapatkan gurame konsumsi ukuran 500 g/ekor.
5. Pemanenan ikan gurami
 - a. Pemanenan gurami yang dibesarkan di kolam tanah dilakukan dengan mengeringkan sebagian air kolam
 - b. Setelah itu, gurami dipanen dengan menggunakan jaring.

2.2.3 Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila

pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995). Wahyudi (2008) menyatakan, usahatani merupakan suatu kegiatan investasi usaha yang dilakukan pada suatu lahan tertentu, pada periode tertentu (*cat.*: umumnya dievaluasi dalam kurun waktu satu tahun), dan dengan menggunakan paket *input* tertentu.

Menurut Firdaus (2008) menyatakan, usahatani adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Istilah usahatani telah mencakup pengertian yang luas dari bentuk yang paling sederhana hingga yang paling modern.

2.2.4 Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan. Pendapatan, diperoleh dari total nilai *output* dikurangi total nilai *input* yang dipakai dalam proses produksi. Sedangkan untuk menghitung pendapatan keluarga petani, diperoleh dari pendapatan petani sebagai pengelola ditambah unsur biaya yang menjadi pendapatan atau sumbangan keluarga kepada produksi, diantaranya sewa tanah milik sendiri, bunga modal milik sendiri, dan jasa tenaga kerja keluarga petani.

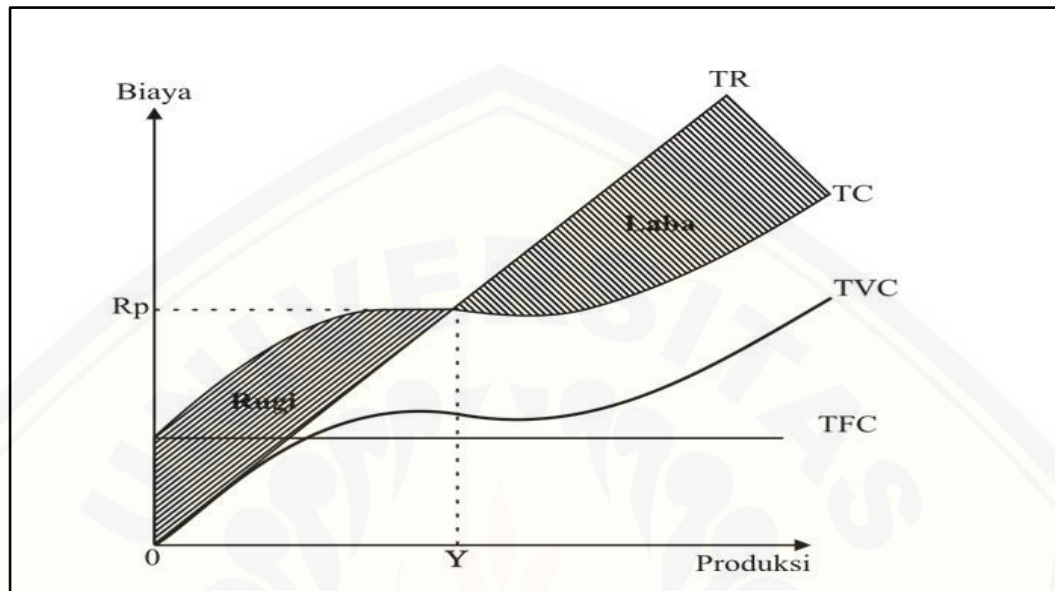
Menurut Soetrisno (2010:), pendapatan adalah total penerimaan selama periode tertentu. Pendapatan akan menjadi lebih besar apabila biaya variabel yang dikeluarkan dapat ditekan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= (P \times Q) - (VC + FC)\end{aligned}$$

Dimana:

- Π = Pendapatan (keuntungan)
- TR = Total penerimaan (*total revenue*)
- TC = Total biaya (*total cost*)
- P = Harga output

Q = *Quantity*
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Variabel



Gambar 2.2
Kurva Pendapatan

Gambar 2.2 diatas menjelaskan bahwa laba terbesar terjadi pada selisih positif terbesar antara TR dengan TC. Sedangkan pada selisih negatif antara TR dengan TC menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha pelaku mengalami kerugian, sedangkan titik perpotongan antara garis Biaya Total (TC) dan Penerimaan Total (TR) akan membentuk titik *Break Event Point* (BEP). Pada kondisi saat terjadi BEP ini, jumlah produksi yang akan didapat tidak mengalami suatu kerugian ataupun keuntungan. Hal tersebut dikarenakan bahwa jumlah Biaya Total sama besar dengan jumlah Penerimaan Total. Apabila suatu usaha menginginkan untuk dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan yang maksimum maka total seluruh penerimaan harus maksimum sedangkan total seluruh biaya harus minimum.

2.2.5 Penerimaan Usahatani (*Total Revenue*)

Soekartawi (1995) menyatakan, penerimaan (*total revenue*) usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan

usahatani terdiri dari: (a) hasil penjualan produksi pertanian dan (b) produksi yang dikonsumsi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui penerimaan (TR), yaitu sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

P = Harga (*price*)

Q = Kuantitas produksi (*quantity*)

2.2.6 Biaya Usahatani

Biaya usahatani, sebagaimana dinyatakan oleh Hoddi (2011), merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan untuk tujuan berusahatani. Biaya usahatani, adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi pertanian, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksinya, baik secara tunai (natura) maupun tidak tunai (in-natura).

Kegiatan usahatani menunjukkan upaya perubahan *input* atau sumber daya menjadi *output* berupa produksi pertanian, dan semua itu diperlukan adanya biaya. Biaya diperlukan dalam usahatani untuk melakukan operasi dari usahatani tersebut, baik itu usaha perorangan dalam skala kecil, sampai pada usaha budidaya dalam skala besar.

Biaya usahatani juga disebut dengan istilah biaya produksi usahatani. Biaya produksi sendiri, sebagaimana dinyatakan oleh Haryati (2007), dimaksudkan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor – faktor produksi. Namun demikian didalam analisis ekonomi, ia diklasifikasikan dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan yang spesifik dari analisis yang dikerjakan.

Adapun menurut Sugiarto (2002), biaya produksi merupakan pengeluaran selama proses produksi, meliputi pengeluaran yang dilakukan untuk faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) golongan, yaitu: (a) biaya tetap (*fixed cost*), dan (b) biaya variabel (*variable cost*).

A. Biaya Eksplisit dan Implisit (*Explicit and Implicit Cost*)

Pracoyo (2006) menyatakan, biaya eksplisit (*explicit cost*), adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh produsen untuk membeli atau menyewa *input* yang dipergunakan dalam proses produksi. Diantaranya adalah gaji, upah, sewa tanah, dan bangunan, pembelian bahan baku, dan lain lain. Biaya eksplisit, muncul dari kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan biaya implisit (*implicit cost*), lebih lanjut Pracoyo (2006) menyatakan, adalah biaya yang dicerminkan oleh: (a) nilai *input* atau sumberdaya yang dimiliki sendiri (*self-owned resources*), dan (b) nilai *input* atau sumberdaya yang diperkerjakan sendiri (*self-employment*) oleh usaha budidaya dalam melakukan kegiatan produksinya. Artinya didalam hal ini, usaha budidaya tidak perlu membayar atas penggunaan *input*, karena milik sendiri, akan tetapi nilainya harus tetap diperhitungkan dalam penghitungan biaya. Misalnya biaya gaji bagi pemilikan nilai tanah dan bangunan yang dimiliki.

B. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*), dijelaskan oleh Salvatore (2007), adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan. Apabila barang produsen dalam waktu sementara produksinya dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama, misalnya sewa gedung, pajak, penyusutan alat-alat, gaji pegawai, dan sebagainya.

Fixed cost adalah biaya produksi yang besarnya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh volume produksi barang atau jasa. Artinya, berapapun jumlah produksi, biaya ini selalu tetap. Contohnya biaya penyusutan dan biaya sewa (Gilarso, 2003).

Adapun Nurdin (2010) menyatakan, biaya tetap adalah biaya yang berkenaan dengan penggunaan aset tetap, seperti mesin. Biaya ini dalam bentuk depresiasi (penyusutan). Menurut Waluyo (2008), yang dimaksud penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan atau jumlah disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisa. Menurut Ibrahim (2003), metode rata-rata adalah salah satu

cara yang dilakukan dalam penyusutan aset dengan cara rata-rata. Salah satu metodenya adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*) yang dirumuskan sebagai berikut: keterangan :

$$P = \frac{B - S}{n}$$

P = Penyusutan pertahun

B = Harga beli aset (*original cost*)

S = Nilai sisa (*scrap value*)

n = umur ekonomis aset

C. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*), dinyatakan oleh Salvatore (2007), adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi, maka akan semakin besar pula jumlah biaya variabel, seperti halnya bahan mentah, biaya tenaga kerja, dan sebagainya.

Menurut Gaspersz (1997), biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran *input* variabel dalam proses produksi jangka pendek. Penggunaan *input* variabel tergantung pada kuantitas *output* yang diproduksi, dimana apabila semakin besar kuantitas *output* yang diproduksi, maka pada umumnya semakin besar kuantitas *input* variabel yang digunakan. Dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah: biaya atau upah tenaga kerja langsung, biaya material, dll.

Variabel cost, adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen yang besarnya berubah ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Artinya, apabila produksi bertambah maka biaya variabel bertambah. Demikian sebaliknya, apabila produksi berkurang, maka biaya variabel berkurang. Contohnya adalah pemakaian bahan baku (Gilarso, 2003).

D. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*total cost*), dinyatakan oleh Salvatore (2007), merupakan penjumlahan total biaya tetap (*total fixed cost*) dan total biaya variabel (*total variabel cost*) pada setiap tingkat *output* yang dihasilkan. *Total cost*, adalah

jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan usaha budidaya untuk memproduksi barang/jasa. Biaya total, besarnya sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel, dimana:

$$TC = FC + VC$$

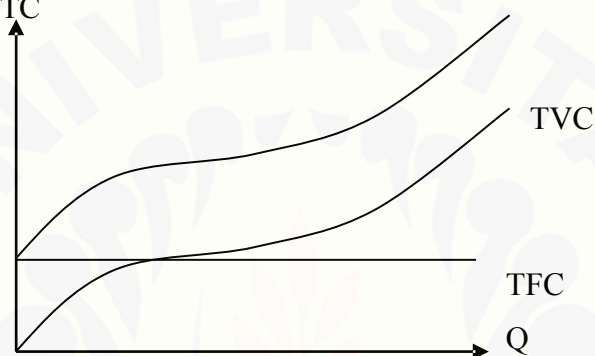
Dimana:

TC = *Total cost*

FC = *Fixed cost*

VC = *Variable cost*

Biaya TC



Gambar 2.1

Kurva Biaya Total (TC), Biaya Produksi Variabel (TVC), dan Biaya Tetap (TFC)

Dimana:

TC = *Total cost*

TFC = *Total Fixed cost*

TVC = *Total Variable cost*

Q = *Quantity*

Gambar 2.1 menjelaskan, kurva TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi. Kurva TVC membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh perubahan biaya variabel.

2.2.7 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi

Case (2007) menegaskan, efisiensi berarti suatu perekonomian yang memproduksi apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan biaya yang sekecil

mungkin. Adapun menurut Umar (2000), efisiensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan benar, yakni menyangkut konsep *input-output*. Usaha budidaya yang efisien menghasilkan *output* (keluaran) atau hasil sebesar-besarnya dengan *input* (pekerja, bahan dan waktu) sekecil-kecilnya. Usaha budidaya yang berhasil menekan biaya sumber daya untuk mencapai tujuan berarti efisien.

Sokertawi (1995) menyatakan, efisiensi dalam suatu usahatani dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Suatu usaha budidaya (usahatani) dapat dikatakan efisien, jika penerimaan yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan biayanya. R/C-ratio adalah suatu angka perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan (*cost*) dalam usahatani, dan angka ini dapat menginterpretasikan ukuran efisiensi usahatani yang dilakukan. R/C-ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C rasio} &= \text{TR} / \text{TC} \\ &= (\text{Py} \cdot \text{Y}) / (\text{FC} + \text{VC}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Py} \cdot \text{Y} \\ \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \end{aligned}$$

Dimana:

TR	=	Penerimaan
TC	=	Biaya
Py	=	Harga <i>ouput</i>
Y	=	<i>Output</i>
FC	=	Biaya tetap
VC	=	Biaya variabel

Bastian (2006) menjelaskan, suatu usaha budidaya atau usahatani, dapat dikatakan efisien apabila nilai R/C-rasionya lebih dari 1 (satu). Dimana nilai R/C-rasionya lebih dari 1 (satu) dapat menginterpretasikan bahwa, jika dilakukan pengeluaran biaya, atau diinvestasikan (ditanamkan) biaya, sebesar satu satuan mata uang pada usahatani yang bersangkutan, maka akan mendapatkan nilai penerimaan lebih besar dari satu satuan mata uang tersebut. Atau dapat pula dinyatakan apabila uang sebesar Rp 1,- ditanamkan atau diinvestasikan pada

usahatani yang bersangkutan, maka akan dapat menghasilkan penerimaan lebih besar dari Rp 1,-.

2.2.8 Manajemen Strategi

Umar dalam Suroso (2011) menjelaskan, manajemen strategik adalah seni dan ilmu untuk pembuatatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategik antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa datang. Adapun menurut Siagian dalam Suroso (2011), manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tingkatan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplimentasikan oleh seluruh jajaran organisasi suatu usaha untuk pencapaian tujuan organisasi usaha tersebut.

Hariadi (2005) menyatakan, fokus manajemen strategik terletak pada kegiatan memadukan manajemen pemasaran, keuangan dan akunting, produksi dan operasi, riset dan pengembangan, serta sistem informasi untuk mencapai keberhasilan usaha budidaya. Manajemen strategik mencakup aliran keputusan (*stream of decisions*), pengembangan strategi-strategi yang efektif, cara-cara pembuat strategi membuat keputusan, dan desain keputusan serta progam. Manajemen strategik berurusan dengan keputusan sekarang yang menyangkut masa yang akan datang.

2.2.9 SWOT Sebagai Pendekatan Analisis Strategi

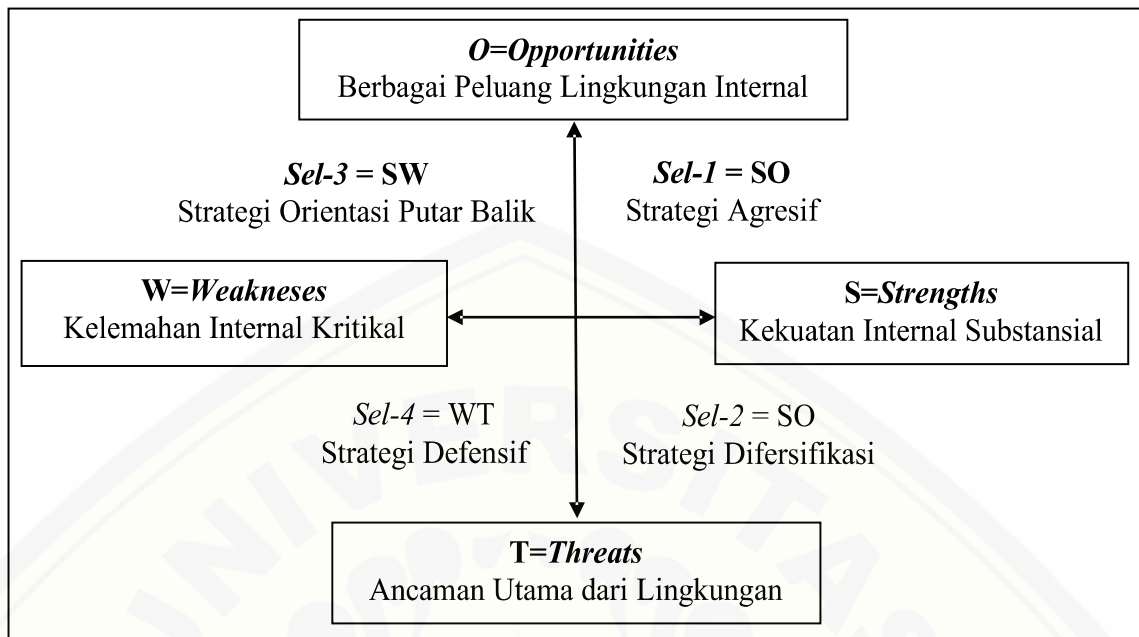
SWOT, sebagaimana dijelaskan oleh Salusu (2000), pada dasarnya merupakan interaksi dari hasil analisis evaluasi faktor internal (EFI) dan eksternal (EFE). Analisis interaksi SWOT merupakan cara sistimatis guna merumuskan alternatif strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara analisis lainnya.

Rangkuti (2001) menjelaskan, analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan

(*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis suatu organisasi usaha, akan selalu berkaitan dengan bagaimana perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini..

Apabila analisis interaksi SWOT diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil (Soesilo, 2000). Keberadaan alternatif strategi terpilih diposisikan dalam salah satu dari 4 (empat) kuadran pilihan strategi (*positioning strategy*) pada matriks *grand strategy*, yaitu (David, 2002): (a) strategi SO, (b) strategi WO, (c) strategi ST, dan (d) strategi WT.

Strategi SO, dinyatakan oleh David (2002), strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Soesilo (2000) menegaskan, strategi SO merupakan yang paling murah, karena dengan bekal yang paling sedikit dapat di dorong kekuatan yang sudah ada untuk maju (mengandalkan keunggulan komparatif). Strategi ini disebut juga dengan strategi agresif.



Sumber: Soesilo (2000)

Gambar 2.3 Skema Analisis Interaksi SWOT

Rangkuti (2001) menegaskan, kondisi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi usaha, termasuk didalamnya usahatani, memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan ekonomi yang agresif (*growth oriented strategy*).

Strategi ST, dinyatakan oleh David (2002), strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Soesilo (2000) menyatakan, strategi ST adalah yang agak mahal, karena bekal yang paling sedikit akan diusahakan dapat diatasi ancaman yang sudah ada untuk maju, sehingga harus dilakukan mobilisasi sumberdaya.

David (2002) menegaskan, strategi ini disebut juga dengan strategi diversifikasi, dimana mobilisasi *issue* menghadapi 2 (dua) pilihan, yaitu: (a) melawan ancaman, memelihara *status quo* (tidak bergeming), dan (b) merubah ancaman menjadi kesempatan atau merubah *status quo*.

Rangkuti (2001) menegaskan, meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi usaha yang bersangkutan, termasuk didalamnya usahatani, masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah

menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, yaitu dengan cara diversifikasi (produk/pasar).

Strategi WO, dinyatakan oleh David (2002), adalah strategi investasi atau dinvestasi. Dimana tercatat strategi ini adalah merupakan pilihan strategi yang relatif 'agak sulit', karena orientasinya adalah memihak kepada kondisi yang paling lemah akan tetapi dimanfaatkan untuk menangkap peluang, atau disebut juga strategi orientasi putar balik.

Soesilo (2000) menyatakan, strategi WO adalah strategi untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Dimana kadang-kadang potensi peluang eksternal kunci ada (dimiliki), akan tetapi juga mempunyai potensi kelemahan internal yang menghambat untuk menangkap (memanfaatkan) peluang eksternal tersebut.

Rangkuti (2001) menegaskan, organisasi usaha, termasuk didalamnya usahatani, menghadapi peluang pasar yang sangat besar. Akan tetapi di lain pihak, menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Seyogyanya fokus strategi usaha adalah meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Strategi WT, dijelaskan oleh Soesilo (2000), adalah strategi yang paling sulit, karena orientasinya adalah memihak kepada kondisi yang paling lemah (atau paling terancam), sehingga hal yang dapat dilakukan adalah mengontrol kerusakan agar tidak menjadi lebih parah (defensif).

Ditegaskan oleh David (2002), strategi WT adalah merupakan strategi defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Rangkuti (2001) menegaskan, ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan. Organisasi usaha tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Adapun guna menentukan strategi terpilih akan dipergunakan hasil nilai yang dibobot dari matriks evaluasi faktor internal (EFI) dan matriks evaluasi faktor eksternal (EFE). Soesilo (2000) menyatakan, matriks evaluasi faktor internal (EFI) dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weaknesses*). Adapun matriks evaluasi faktor eksternal (EFE),

dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

2.3 Kerangka Pemikiran

Budidaya ikan gurami di desa yang berdekatan dengan pantai dan memiliki garis pantai, sebagaimana yang ada di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti. Dimana pada dasarnya secara umum yang terjadi di desa-desa pantai seperti ini, jika masyarakatnya mengusahakan budidaya ikan, adalah jenis ikan air payau, seperti halnya: bandeng, udang *vaname*, kepiting, dan jenis ikan payau budidaya lainnya. Akan tetapi beberapa tahun belakangan, hingga sekarang ini, di desa-desa pantai yang ada di wilayah Kabupaten Jember, sebagian masyarakatnya yang mengusahakan budidaya ikan, justru lebih memilih mengusahakan budidaya jenis ikan air tawar, terutama gurami dan lele. Seperti halnya di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut.

Desa pantai Mojomulyo, sebagaimana dilaporkan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember (2014), sampai dengan saat ini dikenal sebagai desa pantai yang paling banyak mengembangkan usaha budidaya ikan di gurami diantara desa-desa pantai yang lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Jember. Demikian juga sebagaimana dilaporkan oleh UPDT Kecamatan Puger (2016), desa pantai Mojomulyo ini juga merupakan desa pantai yang paling banyak mengembangkan usaha budidaya ikan gurami diantara desailainnya yang ada di wilayah Kecamatan Puger. Desa Mojomulyo ini juga tercatat sebagai desa pantai yang mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar terluas diantara desa pantai lainnya yang ada di wilayah Kecamatan Puger.

Sebagaimana telah disinggung pada latar belakang sebelumnya, usaha budidaya ikan air tawar di Desa pantai Mojomulyo, termasuk didalamnya usaha budidaya ikan gurami, sudah dimulai oleh masyarakatnya sejak tahun 1990-an. Akan tetapi baru terbentuk kelompok tani usaha budidaya ikan air tawar pada tahun 2000, yaitu kelompok tani ikan 'Jaya Utama'. Dewasa ini anggota kelompok tani Jaya Utama ini lebih banyak membudiyakan ikan gurami. Alasannya ikan gurami memiliki harga pasar yang tinggi dan penjualannya lebih

mudah dibandingkan jenis ikan air tawar yang lain. Ikan gurami oleh para anggota kelompok tani ini dibudidayakan pada unit - unit kolam dengan ukuran rata-rata 6 x 20 m (120 m²) per unit kolamnya.

Mencermati akan hal ini, maka Peneliti sangat tertarik untuk mencermati (melihat): (a) bagaimanakah sebenarnya pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut, (b) bagaimanakah sebenarnya efisiensi penggunaan biaya produksi usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut, serta (c) bagaimanakah sekiranya rumusan alterternatif strategi kebijakan yang dapat dipandang cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut, agar dapat semakin berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*).

Guna mengetahui bagaimana sebenarnya pendapatan yang dapat diperoleh dari usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut, akan dipergunakan pendekatan analisis pendapatan. Dimana apabila mencermati beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mencermati usahatani atau usaha budidaya ikan gurami, pada dasarnya usahatani atau usaha budidaya ikan gurami tersebut menguntungkan dan pendapatan yang dapat diperoleh dari usahatannya atau usaha budidayanya tersebut cukup besar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015), yang salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mencermati bagaimana pendapatan usahatani ikan gurami, pada khususnya usahatani ikan gurami di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Ikan gurami diusahakan pada unit-unit kolam dengan ukuran rata-rata 10 meter x 10 meter, atau 100 meter². Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usahatani ikan gurami tersebut tercatat menguntungkan, dengan rata-rata pendapatan yang dapat diperoleh adalah sebesar Rp 8.473.160,33 per unit kolam atau per 100 meter² ukuran kolam tersebut.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), yang juga salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mencermati bagaimana pendapatan usaha budidaya ikan gurami, pada khususnya di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Ikan gurami juga diusahakan pada unit-unit kolam dengan ukuran rata-

rata 10 meter x 10 meter, atau 100 meter². Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usahatani ikan gurami tersebut tercatat menguntungkan, dengan rata-rata pendapatan yang dapat diperoleh adalah sebesar Rp 8.101.145,02 per unit kolam atau per 100 meter² ukuran kolam tersebut.

Adapun guna mengetahui bagaimana sebenarnya efisiensi penggunaan biaya produksi usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut, akan dipergunakan pendekatan analisis R/C-rasio. Dimana apabila mencermati beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mencermati usahatani atau usaha budidaya ikan gurami, pada dasarnya usahatani atau usaha budidaya ikan gurami tersebut tercatat efisien dalam penggunaan biaya produksi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015), yang salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mencermati bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi pada usahatani ikan gurami, pada khususnya usahatani ikan gurami di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usahatani ikan gurami di Kecamatan Umbulsari tersebut efisien dalam penggunaan biaya produksi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis R/C-rasio yang didapatkan, yaitu sebesar 1,50. Artinya nilai inventasi atau biaya (*cost*) sebesar Rp 1,- yang ditanamkan dalam usahatani ikan gurami tersebut, akan menghasilkan penerimaan (*revenue*) sebesar Rp 1,50,-.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), yang juga salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mencermati bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi pada usaha budidaya ikan gurami, pada khususnya usahatani ikan gurami di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha budidaya ikan gurami di Kecamatan Bangsalsari tersebut juga efisien dalam penggunaan biaya produksi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis R/C-rasio yang didapatkan, yaitu sebesar 1,93. Artinya nilai inventasi atau biaya (*cost*) sebesar Rp 1,- yang ditanamkan dalam usahatani ikan gurami tersebut, akan menghasilkan penerimaan (*revenue*) sebesar Rp 1,93,-.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2011), yang juga salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mencermati bagaimana efisiensi penggunaan biaya produksi pada usaha budidaya tahap pembesaran ikan gurami, pada khususnya di Kabupaten Bantul, DIY Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa usaha budidaya tahap pembesaran ikan gurami yang dilakukan di Kabupaten Bantul tersebut efisien dalam penggunaan biaya produksi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis R/C-rasio yang didapatkan, yaitu sebesar 1,52. Artinya nilai inventasi atau biaya (*cost*) sebesar Rp 1,- yang ditamankan dalam usahatani ikan gurami tersebut, akan menghasilkan penerimaan (*revenue*) sebesar Rp 1,52,-.

Guna dapat merumuskan bagaimana sekiranya alterternatif strategi kebijakan yang dapat dipandang cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger tersebut, agar dapat semakin berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*), akan dipergunakan pendekatan analisis SWOT. Dimana menurut Soesilo (2000), apabila analisis SWOT diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

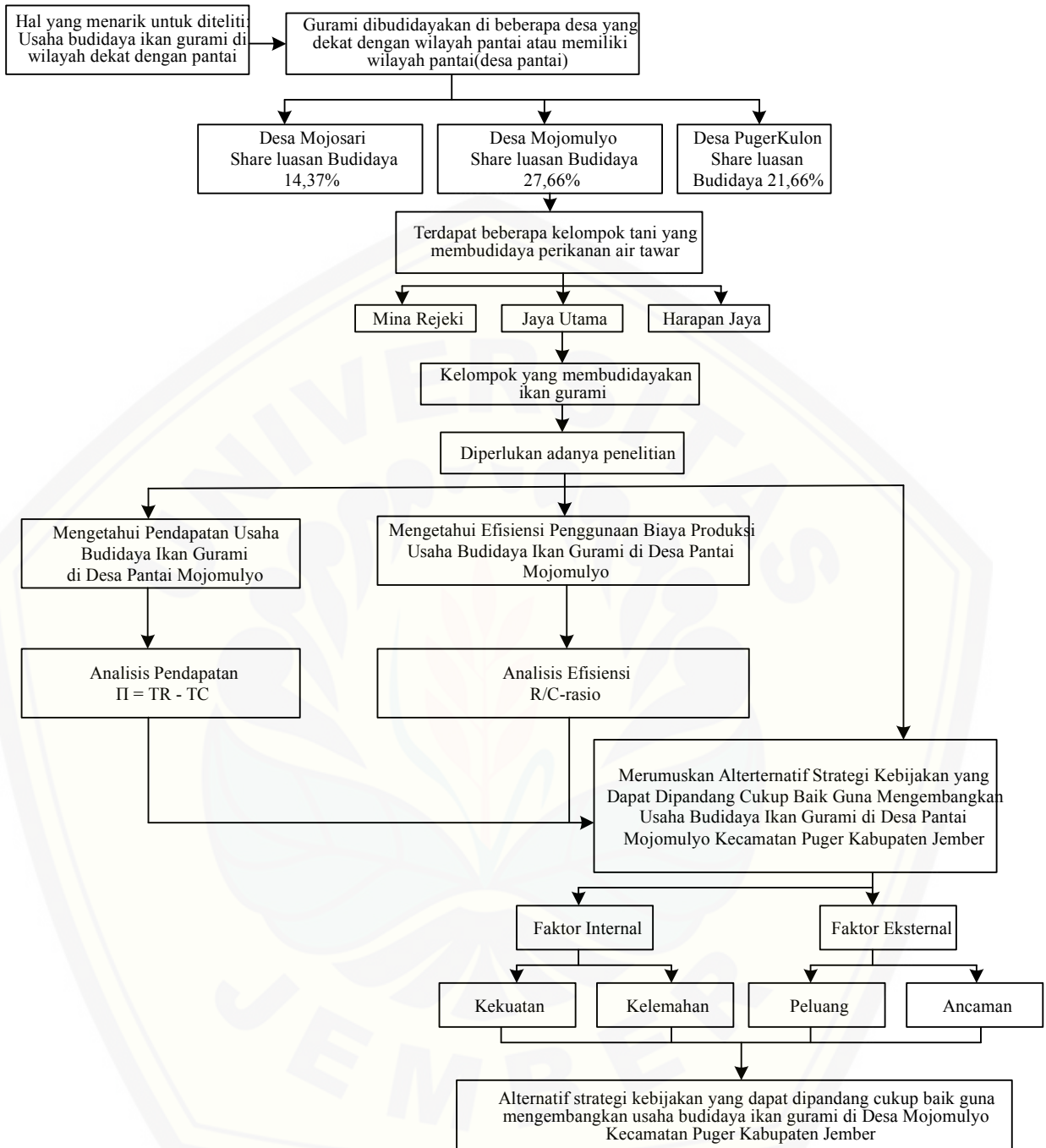
Terkait dengan hal ini, Fathurrohman (2013), pernah melakukan penelitian tentang strategi pengembangan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Banyumas. Pendekatan analisis yang dipergunakan adalah analisis SWOT. Guna mengidentifikasi faktor internal, yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, penelitian tersebut mencermatinya dari 4 (empat) sisi aspek, yaitu: (a) aspek keuangan, (b) aspek produksi, (c) aspek pemasaran, (d) aspek manajemen. Adapun guna mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu berupa peluang dan ancaman, penelitian tersebut mencermatinya dari 5 (lima) sisi aspek, yaitu: (a) aspek kondisi ekonomi, (b) aspek sosial budaya dan lingkungan, (c) aspek pemerintahan, (d) aspek teknologi, dan (e) aspek persaingan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui strategi yang dapat dipandang efektif dan efisien guna mengembangkan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Banyumas agar dapat terus menerus berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*) adalah strategi WT. Yaitu strategi meminimalkan faktor kelemahan

internal dan menghindari ancaman eksternal. Interpretasi dari strategi WT ini, berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (a) meningkatkan jaringan pemasaran dan meningkatkan kekuatan *trust* (kepercayaan) antara petani pembudidaya ikan gurami dengan pedagang (pemasar) produksi ikan gurami, dan (b) meningkatkan kekuatan *trust* (kepercayaan) intern kelembagaan petani pembudidaya ikan gurami melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan untuk mengoptimalkan produksi dan mengoptimalkan pengembangan agribisnis ikan gurami.

Wahyuning (2013), juga pernah melakukan penelitian tentang strategi pengembangan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Kediri. Pendekatan analisis yang dipergunakan juga analisis SWOT. Guna mengidentifikasi faktor internal, yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, penelitian tersebut mencermatinya dari 4 (empat) sisi aspek, yaitu: (a) aspek keuangan, (b) aspek produksi, (c) aspek pemasaran, (d) aspek manajemen. Adapun guna mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu berupa peluang dan ancaman, penelitian tersebut mencermatinya dari 5 (lima) sisi aspek, yaitu: (a) aspek kondisi ekonomi, (b) aspek sosial budaya dan lingkungan, (c) aspek pemerintahan, (d) aspek teknologi, dan (e) aspek persaingan.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuning (2013) tersebut, diketahui strategi yang dapat dipandang efektif dan efisien guna mengembangkan agribisnis ikan gurami di Kabupaten Kediri agar dapat terus menerus berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*) adalah strategi WO. Yaitu strategi meminimalkan faktor kelemahan internal untuk meraih peluang eksternal. Interpretasi dari strategi WO ini, berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (a) membangun kerjasama dengan Dinas dan kelembagaan petani pembudidaya ikan gurami untuk lebih mengorganisir mereka supaya lebih berkembang secara berkelanjutan, dan (b) mempertahankan pasar dan lebih memperkuat hubungan dengan *stakeholders* terkait dengan penanaman modal dalam pengembangan agribisnis ikan gurami.

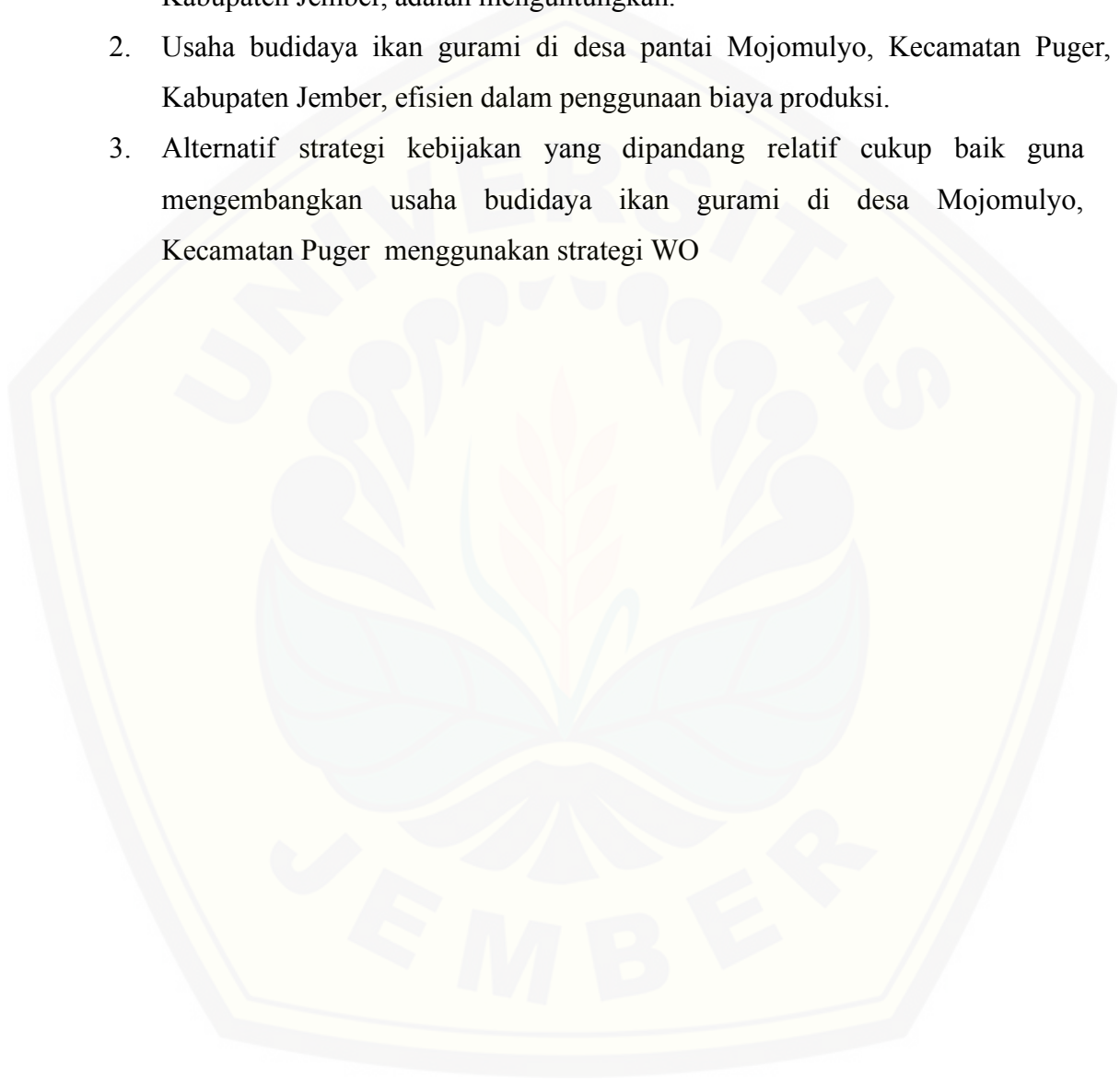


Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara yang dibangun dalam rangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah menguntungkan.
2. Usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, efisien dalam penggunaan biaya produksi.
3. Alternatif strategi kebijakan yang dipandang relatif cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan gurami di desa Mojomulyo, Kecamatan Puger menggunakan strategi WO



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode *sampling* yang disengaja (*purposive method*), yaitu desa pantai Mojomulyo yang berada di wilayah Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Alasan dipilihnya desa ini sebagai daerah penelitian adalah karena:

- (1) Desa Mojomulyo sebagai desa pantai yang paling banyak mengembangkan usaha budidaya ikan di gurami diantara desa-desa pantai yang lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Jember,
- (2) Desa Mojomulyo sebagai desa pantai di wilayah Kecamatan Puger yang paling banyak mengembangkan usaha budidaya ikan gurami diantara desa pantai lainnya yang ada wilayah kecamatan ini,
- (3) Desa Mojomulyo sebagai desa pantai di wilayah Kecamatan Puger yang mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar paling luas diantara desa pantai lainnya yang ada di wilayah kecamatan ini.

Selain itu di desa pantai Mojomulyo ini, budidaya ikan gurami sudah dimulai oleh masyarakatnya sejak lama, yaitu pada tahun 1990-an. Sebagian besar masyarakat yang mengusahakan budidaya ikan gurami ini, tergabung dalam kelompok tani ikan 'Jaya Utama' yang juga sudah berdiri sejak lama, yaitu pada tahun 2000.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Nazir (2005) menyatakan, metode analitik merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan interpretasi lebih mendalam tentang hubungan-hubungan variabel yang diteliti. Pada metode analisis ini yang dikerjakan lebih banyak dibatasi oleh keperluan pengukuran-pengukuran data. Metode analitis menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan jalan menyimpulkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian, dengan cara menyimpulkan dan menyusun data terlebih dahulu,

kemudian dianalisis dan dijelaskan. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini, dipergunakan 3 (tiga) kelompok sampel penelitian. Yaitu: (a) petani pembudidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo yang tergabung dalam kelompok tani ikan Jaya Utama, (b) responden kunci (*key informants*), dan (d) ekspert (*expert*).

Responden kunci yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- (1) Orang-orang yang terlibat langsung dengan usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo tersebut, dan dianggap benar-benar paham secara komprehensif (menyeluruh) tentang persoalan-persoalan yang melingkupi usaha budidaya gurami tersebut.
- (2) Orang-orang yang terlibat langsung dengan perdagangan hasil budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo tersebut, dan dianggap benar-benar paham secara komprehensif tentang persoalan-persoalan yang melingkupi perdagangan hasil budidaya ikan gurami tersebut.
- (3) Orang-orang yang dianggap benar-benar paham secara komprehensif tentang persoalan yang melingkupi kelembagaan kelompok tani ikan Jaya Utama.

Adapun ekspert yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- (1) Orang-orang yang tidak terlibat langsung dengan usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo tersebut, akan tetapi dianggap paham (ahli) tentang persoalan-persoalan yang melingkupi usaha budidaya gurami tersebut.

- (2) Orang-orang yang tidak terlibat langsung dengan perdagangan hasil budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo tersebut, akan tetapi dianggap paham tentang persoalan-persoalan yang melingkupi perdagangan hasil budidaya ikan gurami tersebut.
- (3) Orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas pembinaan kelembagaan kelompok tani ikan Jaya Utama.
- (4) Orang-orang yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan kebijakan dan/atau program pengembangan usaha budidaya ikan air tawar pada umumnya, dan pada khususnya usaha budidaya ikan gurami, di desa-desa pantai secara umum, ataupun di desa pantai Mojomulyo pada khususnya.

Guna mencapai tujuan „*pertama*“ dalam penelitian ini, sampel penelitiannya adalah petani pembudidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo yang tergabung dalam kelompok tani ikan Jaya Utama. Metode pengambilan contoh atau sampel yang dipergunakan adalah *total sampling*. Adapun guna mencapai tujuan „*kedua*“ dalam penelitian ini, sampel penelitiannya juga petani pembudidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo yang tergabung dalam kelompok tani ikan Jaya Utama. Metode pengambilan contohnya adalah juga dengan menggunakan *total sampling*. Dijelaskan oleh Nazir (2013), metode *total sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan pada populasi secara keseluruhan, yaitu seluruh populasi akan menjadi anggota sampel yang akan diteliti.

Guna mencapai tujuan ‘ketiga’ dalam penelitian ini, sampel penelitiannya ada 2 (dua), yaitu: (a) informan kunci, dan (b) ekspert. Metode pengambilan contoh yang dipergunakan untuk informan kunci adalah secara sengaja (*purposive*) yang berpedoman pada 3 (tiga) kriteria pemilihan responden kunci tersebut sebelumnya. Sedangkan metode pengambilan contoh yang untuk ekspert juga secara sengaja yang pada 4 (empat) kriteria pemilihan pemilihan ekspert tersebut sebelumnya.

Berdasarkan pada metode penarikan contoh yang dipergunakan tersebut, pada akhirnya dapat ditetapkan jumlah sampel penelitian petani pembudidaya

ikan gurami di Desa pantai Mojomulyo yang tergabung dalam kelompok tani ikan Jaya Utama, adalah 20 (dua puluh) orang. Sampel penelitian informan kunci ditetapkan sebanyak 7 (tujuh) orang. Adapun sampel penelitian ekspert ditetapkan sebanyak 1 (satu) orang. Sampel penelitian informan kunci juga merupakan pembudidaya ikan gurami di Desa pantai Mojomulyo yang tergabung dalam kelompok tani ikan Jaya Utama, namun pemilihan informan kunci didasarkan pada kriteria tertentu. Jadi jumlah total sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari 20 orang pembudidaya gurami dan 1 orang penyuluh pertanian lapang. Lebih jelas terkait dengan hal ini dapat lebih dicermati Tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Sampel Penelitian	Metode Penarikan Contoh	Jumlah Orang
1.	Petani pembudidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo yang tergabung dalam kelompok tani ikan Jaya Utama.	<i>Total Sampling</i>	20
2.	Responden Kunci:		
	(a) Pengurus kelompok budidaya ikan Jaya Utama	<i>Purposive</i>	2
	(b) Petani anggota kelompok tani ikan Jaya Utama yang memiliki pengalaman bagus (ditinjau dari: paling berpengalaman dalam usaha budidaya ikan gurami, dan/atau paling sering mengikuti penyuluhan).	<i>Purposive</i>	4
	(c) Pedagang ikan gurami yang membeli ikan gurami dari desa Mojomulyo.	<i>Purposive</i>	1
3.	Ekspert:		
	(a) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Perikanan yang bertugas di desa pantai Mojomulyo.	<i>Purposive</i>	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dan yang akan dianalisis guna mencapai semua tujuan dalam penelitian ini adalah data primer. Mutiara (2004) menyatakan, data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh periset (peneliti) untuk menjawab risetnya (penelitiannya) secara khusus. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, sehingga periset merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut. Kelebihan yang dimiliki oleh data primer yaitu memiliki kredibilitas

yang relatif tinggi, karena peneliti mampu mengontrol data yang akan digunakan untuk riset.

Data primer tersebut diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dengan sampel penelitian yang telah ditetapkan berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, daftar pertanyaan bentuk dan susunannya bersifat campuran, yaitu ada yang bersifat tertutup dan ada pula yang bersifat terbuka. Dinyatakan oleh Wahyuni (2004), bersifat terbuka, dalam pengertian tidak memiliki susunan yang mendasar, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan secara spontanitas namun tidak asal. Sedangkan bersifat tertutup, dalam pengertian terdapat persiapan sebelumnya, sehingga bentuknya sistematis dan disusun secara urut, sehingga peneliti tidak diperkenankan untuk mengembangkan pertanyaan yang bersifat tambahan dan spontan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Pendapatan

Guna menguji atau membuktikan „hipotesis pertama“ dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa: “*Usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah menguntungkan*”, akan dipergunakan pendekatan analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (1995) besarnya pendapatan atau keuntungan yang maksimal yang diperoleh, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ &= (P \times Q) - (VC + FC)\end{aligned}$$

Dimana:

Π	=	Pendapatan (keuntungan)
TR	=	Total penerimaan (<i>total revenue</i>)
TC	=	Total biaya (<i>total cost</i>)
P	=	Harga output
Q	=	<i>Quantity</i>
FC	=	Biaya Tetap
VC	=	Biaya Variabel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $TR > TC$ menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah menguntungkan.
2. $TR = TC$ menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah impas (tidak untung tidak rugi)
3. $TR < TC$ menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, adalah rugi

3.5.2 Analisis R/C-Rasio

Guna menguji atau membuktikan „*hipotesis kedua*“ yang menyatakan bahwa: “*Usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, efisien dalam penggunaan biaya produksi*”, akan dipergunakan pendekatan analisis R/C-rasio.

$$\begin{aligned} \text{R/C rasio} &= \text{TR} / \text{TC} \\ &= (\text{Py} \times \text{Y}) / (\text{FC} + \text{VC}) \\ \text{TR} &= \text{Py} \cdot \text{Y} \\ \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \end{aligned}$$

Dimana:

- TR** = Penerimaan
TC = Biaya
Py = Harga *ouput*
Y = *Output*
FC = Biaya tetap
VC = Biaya variabel

Kriteria pengambilan keputusan

- a. $R/C \text{ ratio} > 1$, Usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, efisien dalam penggunaan biaya produksi.
- b. $R/C \text{ ratio} \leq 1$, Usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, tidak efisien dalam penggunaan biaya produksi.

3.5.3 Analisis SWOT

Guna mencapai „tujuan ketiga“ dalam penelitian ini, yaitu: “Untuk merumuskan alternatif strategi kebijakan yang dipandang relatif cukup baik guna mengembangkan usaha budidaya ikan gurami di desa pantai Mojomulyo, Kecamatan Puger, agar dapat terus berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*)”, akan dipergunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT, sebagaimana dijelaskan Rangkuti (2001), adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis suatu organisasi usaha, akan selalu berkaitan dengan bagaimana rencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

SWOT, sebagaimana dijelaskan oleh Salusu (2000), pada dasarnya merupakan interaksi dari hasil analisis evaluasi faktor internal (EFI) dan eksternal (EFE). Soesilo (2000) menyatakan, matriks evaluasi faktor internal (EFI) dipergunakan untuk meidentifikasi faktor kekuatan (*strengths*) serta kelemahan (*weaknesses*). Adapun matriks evaluasi faktor eksternal (EFE), dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Selanjutnya guna menentukan strategi terpilih akan dipergunakan hasil nilai yang dibobot dari matriks evaluasi faktor internal (EFI) dan matriks evaluasi faktor eksternal (EFE).

Tabel 3.2 Analisis Faktor Internal-Eksternal (IFAS dan EFAS)

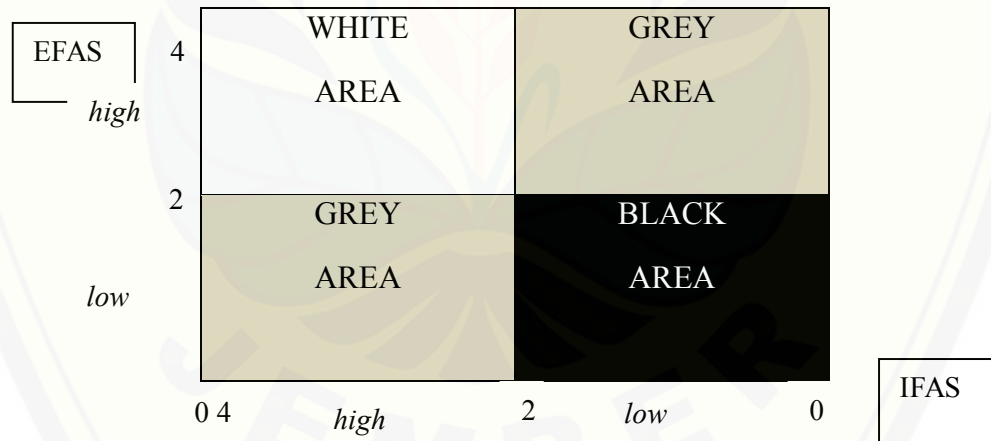
Strategi	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Internal	Kekuatan				
	Kelemahan				
	Total				
Eksternal	Peluang				
	Ancaman				
	Total				

Sumber: Rangkuti (2014)

Tahapan dalam melakukan analisis faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada usaha budidaya ikan gurami.
- Memberi bobot pada setiap faktor tersebut dari 0 (tidak penting) sampai 1 (sangat penting).
- Memberi peringkat 1 (tidak berpengaruh) sampai 4 (sangat berpengaruh) pada setiap faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap budidaya ikan gurami.
- Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing faktor.
- Menjumlahkan skor bobot masing-masing faktor untuk memperoleh skor bobot total IFAS dan EFAS.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal (IFAS) dan nilai faktor-faktor eksternal (EFAS) maka dapat dikompilasikan kedalam matriks posisi kompetitif relatif yang ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1
Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila usaha budidaya ikan gurami di daerah *white area* (bidang kuat-berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

- b. Apabila usaha budidaya ikan gurami di daerah *grey area* (bidang lemah-berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif, namun tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- c. Apabila usaha budidaya ikan gurami di daerah *grey area* (bidang kuat-terancam), maka usaha tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang sangat mengancam.
- d. Apabila usaha budidaya ikan gurami di daerah *black area* (bidang lemah-terancam), maka usaha tersebut tidak memiliki peluang pasar dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Matrik I-E (internal-eksternal) menggunakan hasil IFAS dan EFAS sebagai parameter dalam menentukan strategi ditingkat yang lebih detail. Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 (sembilan) sel strategi, tetapi dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi utama, yaitu:

- a. Divisi yang berada pada kolom I, II, atau IV dapat melaksanakan strategi pengembangan dan pembangunan (*growth strategy*).
- b. Divisi yang berada pada kolom III, V, atau VII dapat melaksanakan strategi mempertahankan dan memelihara (*stability strategy*).
- c. Divisi yang berada pada kolom VI, VIII, atau IX yakni strategi mengambil hasil atau melepaskan (*retrenchment strategy*).

	4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
Tinggi		I Pertumbuhan		II Pertumbuhan		III Penciutan	
3,0							
Menengah		IV Stabilitas		V Pertumbuhan/Stabilitas		VI Penciutan	
2,0							
Rendah		VII Pertumbuhan		VIII Pertumbuhan		IX Likuidasi	
1,0							

Gambar 3.2
Matriks Internal dan Eksternal

Guna mengidentifikasi faktor internal di dalam penelitian ini, yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, akan dicermati dan diidentifikasi dari 4 (empat) sisi aspek, yaitu: (a) aspek keuangan, (b) aspek produksi, (c) aspek pemasaran, (d) aspek manajemen. Adapun guna mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu berupa peluang dan ancaman, akan dicermati dan diidentifikasi dari 5 (lima) sisi aspek, yaitu: (a) aspek kondisi ekonomi, (b) aspek sosial budaya dan lingkungan, (c) aspek pemerintahan, (d) aspek teknologi, dan (e) aspek persaingan.

Matrik SWOT dibuat menggunakan analisis matriks IFAS dan EFAS. Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan penting yang membantu para petani mengembangkan empat jenis strategi: strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), strategi WT (kelemahan-ancaman) seperti pada gambar 3.3.

IFAS EFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi S-O Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i>	Strategi S-T Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.3 Matriks SWOT

3.6 Definisi Operasional

1. Biaya usaha budidaya ikan gurami pada kelompok tani Jaya Utama di desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember terdiri dari biaya eksplisit dan implisit
2. Biaya eksplisit (*explicit cost*), adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo untuk membeli atau

menyewa *input* yang dipergunakan dalam proses budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo untuk ukuran rata-rata kolam sebesar 100m².

3. Biaya implisit (*implicit cost*) budidaya ikan gurami pada kelompok tani ikan jaya utama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember,, adalah biaya yang dicerminkan oleh nilai *input* atau sumberdaya yang dimiliki sendiri (*self-owned resources*) dan yang diperkerjakan sendiri (*self-employment*) oleh pembudidaya ikan gurami dalam melakukan kegiatan budidaya ikan gurami untuk ukuran rata-rata kolam sebesar 100m².
4. Biaya tetap (*fixed cost*) budidaya ikan gurami pada kelompok tani ikan jaya utama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas hasil panen ikan gurami yang dihasilkan seperti biaya (a) pembuatan kolam, (b) Diesel, (c) timba, (d) selang, (d) drum, (e) jaring (f) sewa lahan, untuk ukuran kolam 100 m² dalam satuan Rp/satu kali budidaya.
5. Biaya variabel (*variable cost*) budidaya ikan gurami pada kelompok tani ikan jaya utama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember,, adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas hasil panen ikan gurami yang dihasilkan, dimana makin besar kuantitas hasil panennya maka akan semakin besar pula jumlah biaya variabelnya seperti biaya (a) benih (b) pakan (c) obat (d) pupuk (e) solar (f) tenaga kerja, untuk ukuran kolam 100 m² dalam satuan Rp/satu kali budidaya.
6. Biaya total (*total cost*)
7. Penerimaan usaha budidaya ikan gurami pada kelompok tani ikan jaya utama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, adalah perkalian antara kuantitas hasil panen gurami yang diperoleh dengan harga jual ikan gurami tersebut.
8. Pendapatan budidaya ikan gurami pada kelompok tani ikan jaya utama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, adalah suatu hasil yang diperoleh pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo dalam waktu tertentu, dimana hasil tersebut dapat bersumber dari produksi, jasa, atau harta kekayaan lainnya.

9. Efisiensi penggunaan biaya usaha budidaya ikan gurami pada kelompok tani Jaya Utama di desa Mojomulyo Kecamatan Puger, adalah perbandingan antara penerimaan total dari suatu usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo, selama satu kali proses produksi.
10. Manajemen strategik, adalah serangkaian keputusan dan tingkatan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplimentasikan kepada seluruh jajaran suatu organisasi usaha, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi usaha yang bersangkutan.
11. Analisis SWOT adalah metode analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami pada kelompok tani Jaya Utama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan melakukan formulasi terhadap faktor yang berpengaruh, meliputi faktor internal (*Strenght* dan *Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity* dan *Threats*).

BAB 4 GAMBARAN UMUM

4.1 Kondisi Geografis Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis Kecamatan Puger merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Selatan Kabupaten Jember. Kecamatan Puger terletak pada posisi 8037'55" Lintang Selatan dan 113.42812 Bujur Timur yang sebagian wilayahnya berbatasan dengan Samudra Indonesia. Luas Kecamatan Puger mencapai 73,57 Km² atau sekitar 2,23 persen dari luas kabupaten Jember. Kecamatan Puger terbagi menjadi 12 desa yaitu Desa Mojomulyo, Desa Mojosari, Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan, Desa Grenden, Desa Mlokorejo, Desa Kasiyan, Desa Kasiyan Timur, Desa Wonosari, Desa Jambearum, Desa Bagon dan Desa Wringintelu. Desa yang memiliki wilayah paling luas yaitu desa Grenden, dengan luas 11,12 km² dimana sebagian wilayahnya adalah gunung kapur.

Secara administratif batas wilayah kecamatan Puger adalah Sebelah Utara Kecamatan Balung, sebelah Timur Kecamatan Wuluhan, sebelah Selatan Samudra Indonesia dan sebelah Barat Kecamatan Gumukmas. Kecamatan Puger secara keseluruhan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10,4 m di atas permukaan laut (dpl). Dari total 12 desa, ada 4 desa yaitu Mojomulyo, Mojosari, Puger Kulon dan Puger Wetan yang wilayahnya berada dibawah rata-rata ketinggian dari kecamatan Puger, yaitu 8 m diatas permukaan laut. Hal ini karena keempat desa tersebut berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia.



Gambar 4.1 Peta Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Desa Mojomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Desa ini merupakan hasil pemekeran dari Desa Mojosari. Desa ini terletak di bagian ujung Selatan Kabupaten Jember. Adapun batas-batas Desa Mojomulyo adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Karangrejo Kecamatan Gumukmas
2. Sebelah Timur : Desa Mojosari Kecamatan Puger
3. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
4. Sebelah Barat : Desa Menampu-Mayangan Kecamatan Gumukmas

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa dan Klasifikasi Tanah Desa Mojomulyo

Desa	Luas (Ha)					Jumlah
	Sawah	Tegalan	Tambak/Kolam	Bangunan & Halaman	Lainnya	
Mojomulyo	248,8	154,8	50,0	275,8	14,6	744,0

Sumber : Kecamatan Puger dalam Angka Tahun 2016

Desa Mojomulyo memiliki luas wilayah sebesar 744 Ha yang terdiri dari 248,8 ha sawah, 154,8 ha tegalan, 50 ha tambak/kolam, 275,8 ha bangunan dan halaman, 14,6 ha lainnya. Desa mojomulyo terbagi menjadi dua dusun yaitu

Dusun Getem dan Dusun Kalimalang. Desa ini memiliki jarak dengan ibukota kecamatan terdekat 4 km atau membutuhkan waktu perjalanan sekitar 15 menit. Sedangkan untuk jarak ke ibukota kabupaten memiliki jarak tempuh 40 km.

4.2 Keadaan Penduduk Desa Mojomulyo

Penduduk merupakan bagian terpenting dalam penentu maju tidaknya suatu desa. Desa Mojomulyo memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.467 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Mojomulyo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Mojomulyo berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Laki-laki	4.209
2	Perempuan	4.258
Total		8.467

Sumber : Kecamatan Puger dalam Angka Tahun 2016

Dari Tabel 4.2, total jumlah penduduk Desa Mojomulyo adalah 8.467 jiwa, yang terdiri dari 4.209 penduduk laki-laki dan 4.258 penduduk perempuan. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 98,84%, artinya dalam 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 98 jiwa penduduk laki-laki. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibedakan berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan dan jumlah kolam yang dimiliki. Berdasarkan tingkat umur, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah antara 35 tahun hingga 50 tahun ke atas. Responden tersebut dipilih berdasarkan kegiatan usaha budidaya gurami yang masih dilakukan sampai sekarang.

Tabel 4.3 Tabel Data Umur Responden Pembudidaya Gurami Desa Mojomulyo

Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)
35 - 40	8
41- 45	5
46 - 50	2
51 ≤	5
Total	20

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa mayoritas umur pada responden adalah pada kisaran 35 tahun hingga 40 tahun, yaitu sebanyak 8 responden. Alasan banyaknya responden dengan kisaran umur tersebut dikarenakan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dengan upaya menambah penghasilan dalam rumah tangga dengan cara membudidayakan gurami. Pada umur tersebut tergolong dalam kategori produktif dan masih memiliki keinginan dan tenaga yang cukup tinggi. Pada umur 41 tahun hingga 45 tahun, yaitu sebanyak 5 responden. Pada umur 46 tahun hingga 50 tahun terdapat 2 responden. Pada umur 51 tahun ke atas, terdapat 5 responden. Beberapa responden melihat usaha budidaya ikan gurami untuk mengisi waktu luang dan juga sebagai investasi atau tabungan sehingga tak jarang produktivitas yang diperoleh bermacam-macam. Walaupun memiliki produktivitas yang bermacam-macam namun pembudidaya ikan gurami memiliki pandangan yang sama dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga.

Sebagian besar pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup di bidang perikanan, namun belum berani dan mengatasi resiko dalam budidaya perikanan khususnya dalam pembudidayaan ikan gurami. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.4 Tabel Data Tingkat Pendidikan Responden Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Mojomulyo

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Tidak Sekolah	5
SD	13
SMP	1
SMA	1
Total	20

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden dari pembudidaya ikan gurami bermacam-macam, yaitu tamatan SD sebanyak 13 orang, tamatan SMP sebanyak 1 orang, tamatan SMA sebanyak 1 orang. Ada beberapa reponden yang belum pernah menempuh pendidikan yaitu 5 orang. Mayoritas pendidikan pembudidaya ikan gurami adalah tamatan SD.

Tabel 4.5 Tabel Data Kepemilikan Kolam Responden Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Mojomulyo

Kepemilikan Kolam	Jumlah (jiwa)
1	1
2	4
3	5
4	6
5 ≤	4
Total	20

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan kolam pembudidaya ikan gurami bermacam-macam. Ada yang memiliki 1 kolam hingga ada yang memiliki kolam lebih dari 5. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa reponden yang memiliki jumlah kolam satu ada 1 orang, responden yang memiliki 2 kolam yaitu 4 orang, reponden yang memiliki 3 kolam yaitu 5 orang, responden yang memiliki 4 kolam yaitu 6 orang, sedangkan responden yang memiliki 5 kolam bahkan lebih ada 4 orang. Berdasarkan data di atas, rata-rata responden memiliki 4 kolam. Keberagaman jumlah kolam juga dapat menentukan jumlah produksi yang nantinya diperoleh oleh pembudidaya. Jumlah kolam beragam tersebut tidak mutlak bahwa dengan jumlah kolam yang banyak tingkat produksinya besar, jumlah kolam yang sedikit memiliki tingkat produksi kecil

4.4. Gambaran Umum Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger

4.4.1 Kondisi Budidaya Ikan Gurami

Usaha budidaya ikan gurami yang dilakukan di Desa Mojomulyo Kabupaten Jember adalah usaha pembesaran ikan gurami untuk dikonsumsi, sedangkan usaha pembenihan dan pendederan tidak dilakukan di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, melainkan mendatangkan dari daerah lain seperti Kecamatan Kencong, Kecamatan Tanggul. Pada saat ini 20

orang pembudidaya tergabung dalam kelompok tani bernama “Jaya Utama”. Kelompok tani ”Jaya Utama” merupakan perkumpulan dari pembudidaya ikan air tawar seperti gurami di Desa Mojomulyo, anggotanya terdiri dari masyarakat dari Desa Mojomulyo.

Budidaya ikan gurami biasanya memakan waktu yang relatif cukup lama yaitu sekitar 10 bulan atau lebih untuk panen. Biasanya panen raya terjadi di bulan Oktober karena pada masa musim penghujan sehingga tingkat kematian ikan gurami rendah jika dibandingkan pada musim kemarau. Pembudidaya ikan di Desa Mojomulyo biasanya mengelola kolam milik sendiri, dan pada saat panen tiba pengepul yang datang ketempat pembudidaya untuk mengumpulkan ikan yang akan dijual di pasaran, biasanya dikirim ke Bali dan Surabaya.

Pembudidaya di Desa Mojomulyo biasanya hanya mengelola sekitar 4 kolam karena memang keterbatasan modal untuk menambah jumlah kolam budidaya ikan gurami. Kolam yang berada di Desa Mojomulyo memiliki ukuran yang berbeda-beda, apabila di rata-rata, untuk satu kolam ikan gurami memiliki luasan 100 m².

4.4.2 Karakteristik Lokasi

Desa Mojomulyo memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Potensi yang dimiliki mencakup potensi perikanan, potensi pertanian tanaman pangan, dan potensi palawija, serta potensi pertanian hortikultura. Adapun potensi perikanan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.6 Potensi Perikanan Desa Mojomulyo Tahun 2015

No.	Uraian	Keterangan
1	Kolam/Tambak	50 ha
2	Danau	-
3	Waduk	-
4	Pantai/Laut	Ada

Sumber : Kecamatan Puger dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa potensi perikanan di Desa Mojomulyo cukup besar, dimana potensi paling besar pada kolam/tambak yaitu 50 ha. Hal ini dikarenakan Desa Mojomulyo berbatasan langsung dengan

Samudera Indonesia. Desa ini juga merupakan wilayah muara sungai sehingga memiliki ketersediaan air yang banyak.

Aliran sungai dan irigasi juga dimanfaatkan oleh orang-orang di Desa Mojomulyo untuk membudidayakan ikan air tawar. Budidaya perikanan air tawar yang ada di Desa Mojomulyo bermacam-macam ikan gurami, dan lainnya. Masyarakat Desa Mojomulyo membudidayakan jenis ikan jenis gurami bastar (pedaging). Gurami bastar lebih dikenal oleh pembudidaya sebagai gurami pedaging. Mempunyai sisik besar degna warna agak kehitaman.

4.4.3 Tahapan Budidaya di Desa Mojomulyo

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam budidaya ikan gurami yang juga berperan penting dalam peningkatan produksi antara lain adalah tahap persiapan, penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kolam

Tabel 4.7 Tabel Perbandingan persiapan kolam budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo

Budidaya ikan Gurami secara umum	Budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	Keterangan
Persiapan Kolam	Persiapan Kolam	
a. Melakukan pengeringan kolam	a. Melakukan pengeringan kolam	a. Sama
b. Pembuatan pematang dan saluran air	b. Pembuatan pematang dan saluran air	b. Sama
c. Melakukan pemupukan dan pemberian kapur	c. Melakukan pemupukan dan pemberian kapur	c. Sama

- Tahap persiapan kolam diawali dari kegiatan pembuatan kolam. Kolam yang digunakan adalah kolam tanah. diawali dengan pengeringan.
- Perlu dilakukan persiapan kolam yang meliputi antara lain pembuatan pematang, saluran pemasukan air, saluran pembuangan air, pintu pembuangan air.
- Melakukan pemupukan dengan pupuk kandang dari kotoran ayam yang sudah kering dan pemberian kapur. Pemupukan perlu dilakukan dalam sebelum melakukan pembuatan. Pupuk yang digunakan dalam usaha budidaya gurami yang dilakukan pembudidaya adalah kompos atau kandang dan kapur. Pupuk kandang dibeli pembudidaya gurami di toko pertanian yang ada di daerah Desa Mojomulyo. Kapur digunakan pembudidaya yang ada di Mojomulyo pada

waktu setelah selesai budidaya atau panen dan akan mulai untuk membudidayakan gurami lagi. Pemupukan dilakukan setiap kali pemeliharaan dan pada saat kolam dikeringkan, dengan tujuan untuk meningkatkan makanan alami. Air disisakan sedikit demi sedikit sampai ketinggian 10 cm kemudian dibiarkan selama 3 hari. Setelah itu dilakukan pengisian air dan dibiarkan selama 7 hari untuk memberi kesempatan pupuk terurai dan menumbuhkan pakan alami bagi benih gurami. Kapur yang digunakan untuk pembudidaya gurami dibeli dengan rata-rata harga sebesar Rp 1000,-/kg.

2. Pengaturan pada kolam

Tabel 4.8 Tabel Perbandingan pengaturan kolam budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo

Budidaya ikan Gurami secara umum	Budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	Keterangan
Pengaturan Kolam	Pengaturan pada Kolam	
a. Kepadatan ikan ± 10 ekor/m ² dengan luasan lahan ± 500 m ²	a. Kepadatan ikan 17 ekor/m ² dengan luasan lahan ± 120 m ²	a. Berbeda
b. Pengecekan debit air secara berkala	b. Pengecekan debit air secara berkala	b. Sama

- a. Luas kolam yang digunakan pembudidaya di Desa Mojomulyo untuk pembesaran yaitu seluas ± 120 m² dengan konstruksi kolam berupa kolam tanah.
- b. Pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo memperhatikan jumlah benih yang akan ditebar untuk budidaya ikan gurami. Rata-rata pembudidaya yang ada disana menebar jumlah benih sebanyak 17 ekor/m². Benih dapat diperoleh dengan cara membeli benih pada pembudidaya benih ikan gurami di daerah Semboro, benih yang dibeli pembudidaya gurami merupakan benih gurami dengan rata-rata ukuran sebesar kelingking jari orang dewasa. Ukuran benih yang ditebar juga mempengaruhi perkembangan ika, karena pada tahap awal ikan gurami rentan mati dengan rata-rata tingkat hidup ikan sebesar 85%. Pembudidaya membudidayakan gurami dengan menggunakan benih jenis soang atau angsa (tubuhnya berwarna putih keabu-abuan dan bersisik lebar). Pembudidaya memilih gurami soang karena perkembangan tubuh gurami ini

lebih pesat dan juga harganya yang cenderung lebih tinggi daripada gurami jenis lain.

- c. Melakukan pemberian air dan pengecekan kedalaman air kolam sekitar 1,5 m dari dasar kolam dibuat tidak terlalu berlumpur.

3. Perawatan dan Pemberian Pakan

Tabel 4.9 Tabel Perbandingan perawatan dan pemberian pakan budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo

Budidaya ikan Gurami secara umum	Budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	Keterangan
Perawatan dan pemberian pakan	Perawatan dan pemberian pakan	
a. Pemberian pakan 2-3 kali per hari	a. Pemberian pakan 2 kali per hari	a. Berbeda
b. Mengkombinasikan pakan konsentrat dengan pakan hijauan seperti daun sente dan pepaya	b. Memberikan pakan dengan pakan konsentrat	b. Berbeda

- a. Pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo melakukan pemberian pakan sebanyak 2 kali sehari, pagi dan sore hari.
- b. Pakan yang digunakan dalam usaha budidaya gurami yang dilakukan pembudidaya di Desa Mojomulyo adalah konsentrat. Pakan dapat diperoleh dengan cara membeli pakan pada toko-toko perikanan yang ada disekitar Desa Mojomulyo dengan rata-rata harga sebesar Rp 275.000,-/sak.

4. Lama budidaya

Tabel 4.10 Tabel Perbandingan lama budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo

Budidaya ikan Gurami secara umum	Budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	Keterangan
Lama budidaya	Lama budidaya	
a. Melakukan kegiatan pembenihan	a. Tidak melakukan kegiatan pembenihan	a. Berbeda
b. Kegiatan pembesaran selama ± 7 bulan	b. Kegiatan pembesaran dilakukan selama ± 10 bulan	b. Berbeda

- a. Pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo tidak melakukan kegiatan pembenihan, pembudidaya membeli benih ikan gurami dari daerah lain.
- b. Pembesaran merupakan salah satu tahapan dari pemeliharaan yang menghasilkan gurami siap konsumsi. Perlu adanya pengawasan dan perhatian khusus untuk melakukan budidaya ikan gurami. rata-rata pembudidaya di Desa

Mojomulyo melakukan kegiatan budidaya sekitar 10 bulan bahkan bisa lebih, untuk mendapatkan ikan gurami yang siap konsumsi dengan ukuran 600-700g/ekor

5. Tahap Pemanenan

Tabel 4.11 Tabel Perbandingan tahap pemanenan budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo

Budidaya ikan Gurami secara umum	Budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo	Keterangan
Tahap Pemanenan	Tahap Pemanenan	
a. Pemanenan dilakukan sendiri dengan mengeringkan sebagian debit air kolam	a. Kebanyak pemanenan dilakukan oleh pengepul dengan mengeringkan sebagian debit air kolam	a. Berbeda
b. Memanen menggunakan jaring	b. Memanen menggunakan jaring	b. Sama

- a. Pemanenan budidaya ikan gurami dapat dilakukan 1 kali setahun. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan jaring ketikan terdapat kesepakatan antara pembudidaya dengan pembeli sehingga dapat dikatakan ikan yang terjual merupakan ikan segar. Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pembudidaya, yaitu dengan melakukan jual beli di lokasi. Mayoritas pembeli yang datang adalah tengkulak ikan dan sisanya adalah konsumen akhir. Harga yang dipatok oleh pembudidaya biasanya berdasarkan pada harga pasar.
- b. Pada tahap pemanenan pembeli melakukan pengeringan dengan mengurangi sebagian debit air

Dapat dilihat pada tabel 4.5, tahapan-tahapan budidaya ikan gurami antara budidaya secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo mempunyai kesamaan tahapan-tahapan, namun jika dilihat perlakuan pada tiap-tiap tahapan tersebut terdapat perbedaan antara budidaya ikan gurami secara umum dengan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo. Pada pengaturan kolam, jumlah kepadatan benih yang disebar pada budidaya ikan gurami secara umum berjumlah ± 10 ekor/m² dengan luasan ± 500 m², sedangkan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo kepadatan jumlah benih yang disebar 15-25 ekor/m² dengan luasan kolam ± 120 m². Pemberian pakan pada budidaya ikan gurami secara umum dilakukan 2-3 kali sehari, dengan mengkombinasikan pakan konsentrat pabrikan dengan pakan organik daun-daunan seperti daun sente atau daun pepaya.

Biasanya pada budidaya ikan gurami secara umum pembudidaya juga melakukan kegiatan pembenihan ikan gurami sehingga kualitas benih untuk pembesaran dapat terjaga, sedangkan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo tidak melakukan kegiatan pembenihan. Pembudidaya ikan disana, membeli benih gurami dari daerah lain. Lama pembesaran ikan gurami juga berbeda, secara umum pembesaran ikan gurami dilakukan ± 7 bulan sedangkan budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo dilakukan selama ± 10 bulan. Perbedaan yang lain yaitu saat pemanenan, secara umum disaat pemanenan pembudidaya melakukan kegiatan pemanenan sendiri, sedangkan kegiatan pemanenan di Desa Mojomulyo dilakukan oleh pengepul, pembudidaya tinggal mengecek dan menghitung hasil perolehan budidaya.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya ikan gurami. Hasil analisa pendapatan usaha budidaya ikan gurami memiliki rata-rata total pendapatan per luas kolam 100 m² sebesar Rp 7.306.480,- dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 20.069.470,- dan rata-rata total penerimaan yang diterima sebesar Rp 27.375.950,-.
2. Usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah efisien dengan rata-rata tingkat efisiensi usaha sebesar 1,38.
3. Analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS sebesar 2,81 dan nilai EFAS sebesar 2,68. Nilai tersebut menempati matrik posisi white area (bidang Kuat-Berpeluang) artinya usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo mempunyai kekuatan untuk mengerjakannya dan mempunyai peluang yang prospektif untuk dikembangkan. Strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu menggunakan strategi S-O. Alternatif strategi yang digunakan yaitu dengan Meningkatkan hasil produksi dengan menambah lahan (ekstensifikasi) budidaya ikan gurami.

6.2 Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh mengenai usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember, sebaiknya perlu dilakukan beberapa hal berikut:

1. Pembudidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo diharapkan dapat mencari alternatif pakan tambahan atau mengkombinasikan formulasi pakan pabrikan

dengan pakan organik seperti daun pepaya untuk meminimalkan biaya produksi sehingga dapat menambah pendapatan dan efisien dalam penggunaan biaya produksi.

2. Pembudidaya ikan gurami sebaiknya melakukan upaya strategi untuk meningkatkan hasil produksi. Jika dilihat dari tingkat efisiensi, usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo mendapatkan keuntungan sebesar 38% dari total modal yang dikeluarkan dalam satu kali usaha budidaya ikan gurami (setahun). Jika dibandingkan antara tingkat keuntungan sebesar 38% dengan bunga kredit di lembaga perbankan yang sebesar 11% per tahun, seharusnya pembudidaya dapat membayar kredit di lembaga perbankan yang dapat digunakan untuk mengembangkan (ekstensifikasi) usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

DAFTAR PUSTAKA

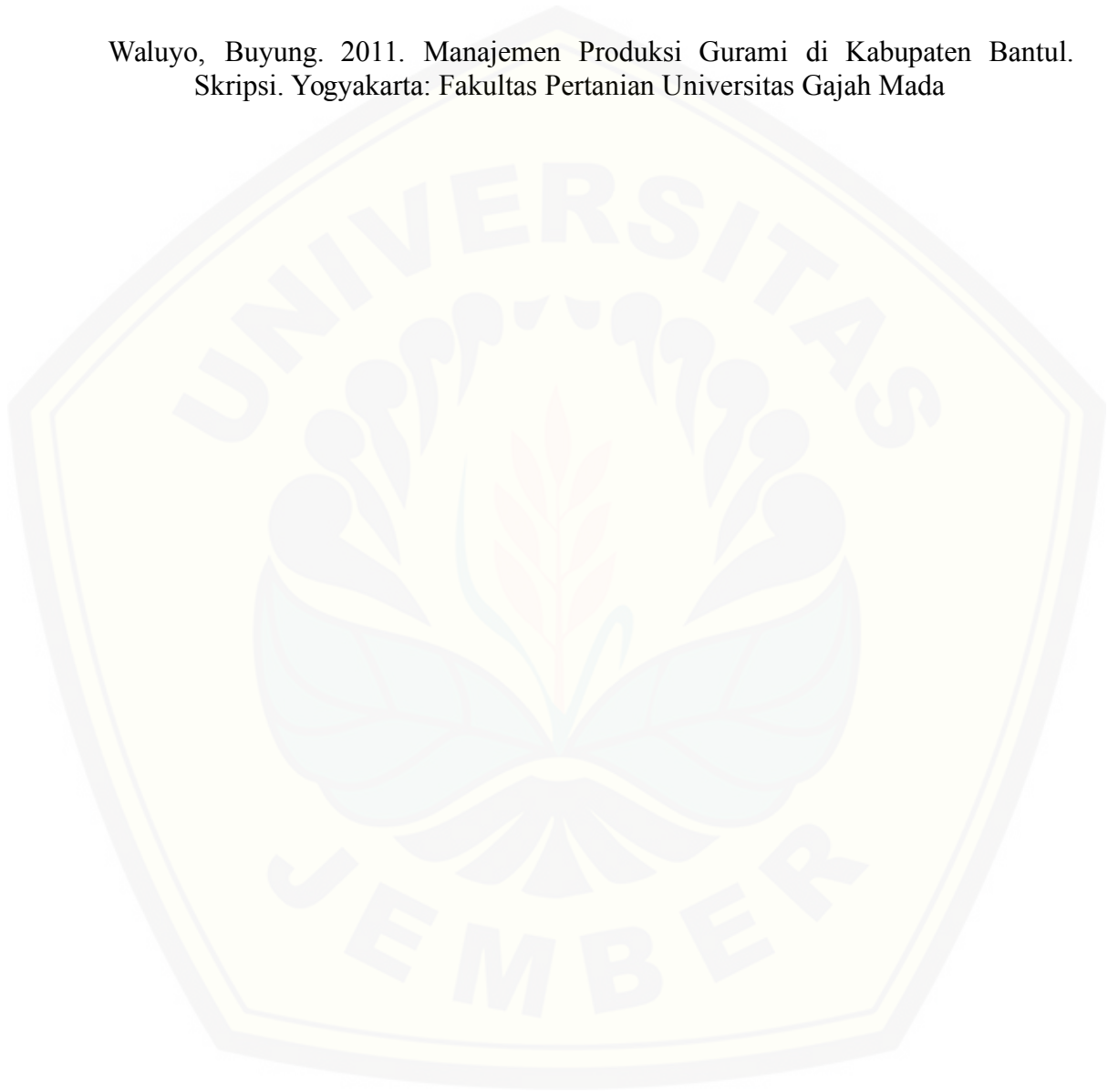
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Erlangga
- Case, Karl. 2007 *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- David, F. R. 2002. *Manajemen Strategik. Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Fathurrohman, Yusuf. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Gurami di Kabupaten Banyumas. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gaspersz, Vincent. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing
- Hartono, Ryan. 2015. Efisiensi Biaya dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ikan Gurami di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Skripsi Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Haryati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: CSS
- Hoddi. 2011. Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. *Jurnal Agribisnis Jurusan sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin* Vol. X (3) September 2011
- Khairuman. 2005. *Pembenihan dan Pembesaran Ikan Gurami Secara Intensif*. Depok. PT. Agromedia Pustaka
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA
- Lestari, Wiji. 2014. Kajian Efisiensi Biaya Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami Serta Strategi Pengembangannya. *Jurnal Berkala Ilmiah Pertani*. Hlm 1-13
- Mutiara, E, dkk. 2004. *Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Sabri. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis* Vol. 6, No. 1, [15 Mei 2016]
- Pracoyo, Tri. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo
- Puspopwardoyo, Harsono. 2007. *Membudidayakan Gurami Secara Intensif*. Yogyakarta: Kanisius
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Salusu, J., 2000. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Nonprofit*. Cetakan Ketiga. Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Salvatore, Dominick. 2007. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Soesilo, N.I. 2000. *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*. Buku-II. Jakarta; Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik (MPKP)-Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia
- Soetriono. 2010. *Daya Saing Pertanian dalam Tinjauan Analisis*. Malang: Bayu Media Publishing
- Sugiarto. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sulhi, Muhammad. 2011. Penggunaan Kombinasi Beragam Pakan Hijauan dan Pakan Komersial Terhadap Pertambahan Bobot Ikan Gurami. *Jurnal Teknologi Akuakultur*. Hal 759-764
- Suroso, Imam. 2011. *Konsep dan Teori Manajemen Strategi*. Mojokerto: Insan Global
- Umar, Husein. 2000. *Business an Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wahyudi, T. 2008. *Panduan Lengkap Kakao Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya

Wahyuni, Noer. 2004. In-Depth Interview (Wawancara Mendalam). [serial online] <http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/> [23 Mei 2016]

Wahyuning, Dona. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Gurami di Kabupaten Kediri. *Journal of Group Faperik*. Vol 1 (1). 1-2

Waluyo, Buyung. 2011. Manajemen Produksi Gurami di Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada



Lampiran 1. Identitas Informan

Lampiran 1.1 Informan Analisis Pendapatan, Efisiensi usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Alamat	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)
1	Erin	50	Getem	3	SD	10
2	Rizal	35	Getem	3	SD	7
3	Rudi	43	Getem	3	-	17
4	Haki	37	Getem	3	SD	10
5	Ir	54	Getem	4	-	7
6	Wahid	40	Getem	3	SD	12
7	Saturi	45	Getem	3	SD	15
8	Asmad	42	Getem	3	SD	7
9	Nawawi	40	Getem	3	SD	11
10	Ibrohim	52	Getem	4	-	12
11	Tri	65	Getem	5	-	16
12	Soedibyo	44	Getem	3	SMP	10
13	Rohiman	37	Getem	4	SD	17
14	Wahit	51	Getem	7		14
15	Mahfud	35	Getem	3	SD	8
16	Riyadi	43	Getem	4	SD	15
17	Mail	55	Getem	4	SD	13
18	Bejo	40	Getem	2	SD	12
19	Syaifudin	35	Getem	4	SMA	8
20	Ulpomo	50	Getem	4	SD	7

Lampiran 1.2 Informan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Lama Usaha (tahun)	Keterangan
1	Saturi	45	15	Ketua Kelompok
2	Rizal	35	7	Pengurus Kelompok, Pedagang
3	Rudi	43	17	Pembudidaya Berpengalaman
4	Erin	50	10	Pembudidaya Berpengalaman
5	Saturi	45	15	Pembudidaya Berpengalaman
6	Rohiman	37	17	Pembudidaya Berpengalaman
7	Riyadi	45	-	Pedagang, Pembudidaya
8	Imam Nurhadi	54	-	Petugas Penyuluh Lapang

Lampiran 2. Biaya Benih per Kolam

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Benih		
				Total Benih	Harga	Total
				(ekor)	(Rp)	(Rp)
1	Erin	6	140	2.800	600	1.680.000
			140	2.800	600	1.680.000
			140	2.800	600	1.680.000
			120	2.400	600	1.440.000
			90	1.800	600	1.080.000
			90	1.800	600	1.080.000
2	Rizal	3	150	2.250	700	1.575.000
			150	2.250	700	1.575.000
			150	2.250	700	1.575.000
3	Rudi	20	140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			140	2.100	700	1.470.000
			120	1.800	700	1.260.000
			120	1.800	700	1.260.000
			120	1.800	700	1.260.000
			120	1.800	700	1.260.000
			120	1.800	700	1.260.000
			90	1.350	700	945.000
90	1.350	700	945.000			
90	1.350	700	945.000			
90	1.350	700	945.000			
90	1.350	700	945.000			
90	1.350	700	945.000			
90	1.350	700	945.000			
4	Haki	4	150	2.250	600	1.350.000
			150	2.250	600	1.350.000
			150	2.250	600	1.350.000
			200	3.000	600	1.800.000
5	Ir	1	150	3.750	600	2.250.000

Lanjutan Benih

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Benih		
				Total Benih	Harga	Total
				(ekor)	(Rp)	(Rp)
6	Wahid	5	150	2.250	700	1.575.000
			150	2.250	700	1.575.000
			150	2.250	700	1.575.000
			150	2.250	700	1.575.000
			90	1.350	700	945.000
7	Saturi	6	150	2.250	600	1.350.000
			150	2.250	600	1.350.000
			150	2.250	600	1.350.000
			150	2.250	600	1.350.000
			200	3.000	600	1.800.000
			200	3.000	600	1.800.000
8	Asmad	4	90	1.800	600	1.080.000
			90	1.800	600	1.080.000
			90	1.800	600	1.080.000
			90	1.800	600	1.080.000
9	Nawawi	3	140	2.800	700	1.960.000
			140	2.800	700	1.960.000
			140	2.800	700	1.960.000
10	Ibrohim	4	140	2.100	600	1.260.000
			140	2.100	600	1.260.000
			150	2.250	600	1.350.000
			150	2.250	600	1.350.000
11	Tri	2	150	3.000	600	1.800.000
			150	3.000	600	1.800.000
12	Soedibyso	4	100	2.000	600	1.200.000
			100	2.000	600	1.200.000
			120	2.400	600	1.440.000
			120	2.400	600	1.440.000
13	Rohiman	4	90	1.800	600	1.080.000
			90	1.800	600	1.080.000
			120	2.400	600	1.440.000
			120	2.400	600	1.440.000
14	Wahit	4	150	3.000	600	1.800.000
			150	3.000	600	1.800.000
			150	3.000	600	1.800.000
			150	3.000	600	1.800.000

Lanjutan Benih

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Benih		
				Total Benih	Harga	Total
				(ekor)	(Rp)	(Rp)
15	Mahfud	3	90	2.250	700	1.575.000
			90	2.250	700	1.575.000
			120	3.000	700	2.100.000
16	Riyadi	3	100	2.000	700	1.400.000
			150	3.000	700	2.100.000
			150	3.000	700	2.100.000
17	Mail	3	60	1.080	650	702.000
			60	1.080	650	702.000
			90	1.620	650	1.053.000
18	Bejo	2	120	2.400	600	1.440.000
			120	2.400	600	1.440.000
19	Syarifudin	2	60	1.200	600	720.000
			60	1.200	600	720.000
20	Ulpomo	2	90	2.250	600	1.350.000
			120	3.000	600	1.800.000

Lampiran 3. Biaya Pakan per Kolam

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pakan Konsentrat		
				Jumlah Pakan	Harga	Total
				(sak)	(Rp)	(Rp)
1	Erin	6	140	70	280.000	19.600.000
			140	70	280.000	19.600.000
			140	70	280.000	19.600.000
			120	60	280.000	16.800.000
			90	45	280.000	12.600.000
			90	45	280.000	12.600.000
2	Rizal	3	150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
3	Rudi	20	140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			120	45	280.000	12.600.000
			120	45	280.000	12.600.000
			120	45	280.000	12.600.000
			120	45	280.000	12.600.000
			120	45	280.000	12.600.000
			90	34	280.000	9.450.000
			90	34	280.000	9.450.000
90	34	280.000	9.450.000			
90	34	280.000	9.450.000			
90	34	280.000	9.450.000			
90	34	280.000	9.450.000			
90	34	280.000	9.450.000			
4	Haki	4	150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			200	75	280.000	21.000.000
5	Ir	1	150	94	280.000	26.250.000

Lanjutan Lampiran 3

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pakan Konsentrat		
				Jumlah Pakan	Harga	Total
				(sak)	(Rp)	(Rp)
6	Wahid	5	150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			90	34	280.000	9.450.000
7	Saturi	6	150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
			200	75	280.000	21.000.000
			200	75	280.000	21.000.000
8	Asmad	4	90	45	280.000	12.600.000
			90	45	280.000	12.600.000
			90	45	280.000	12.600.000
			90	45	280.000	12.600.000
9	Nawawi	3	140	70	280.000	19.600.000
			140	70	280.000	19.600.000
			140	70	280.000	19.600.000
10	Ibrohim	4	140	53	280.000	14.700.000
			140	53	280.000	14.700.000
			150	56	280.000	15.750.000
			150	56	280.000	15.750.000
11	Tri	2	150	75	280.000	21.000.000
			150	75	280.000	21.000.000
12	Soedibyو	4	100	50	280.000	14.000.000
			100	50	280.000	14.000.000
			120	60	280.000	16.800.000
			120	60	280.000	16.800.000
13	Rohiman	4	90	45	280.000	12.600.000
			90	45	280.000	12.600.000
			120	60	280.000	16.800.000
			120	60	280.000	16.800.000
14	Wahit	4	150	75	280.000	21.000.000
			150	75	280.000	21.000.000
			150	75	280.000	21.000.000
			150	75	280.000	21.000.000

Lanjutan Lampiran 3

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pakan Konsentrat		
				Jumlah Pakan	Harga	Total
				(sak)	(Rp)	(Rp)
15	Mahfud	3	90	56	280.000	15.750.000
			90	56	280.000	15.750.000
			120	75	280.000	21.000.000
16	Riyadi	3	100	50	280.000	14.000.000
			150	75	280.000	21.000.000
			150	75	280.000	21.000.000
17	Mail	3	60	27	280.000	7.560.000
			60	27	280.000	7.560.000
			90	41	280.000	11.340.000
18	Bejo	2	120	60	280.000	16.800.000
			120	60	280.000	16.800.000
19	Syaifudin	2	60	30	280.000	8.400.000
			60	30	280.000	8.400.000
20	Ulpomo	2	90	56	280.000	15.750.000
			120	75	280.000	21.000.000

Lanjutan Lampiran 4

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Obat					
				Enro			Planktop		
				Jumlah (pak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
			90	1	28.000	28.000	1	20.000	20.000
			90	1	28.000	28.000	1	20.000	20.000
			90	1	28.000	28.000	1	20.000	20.000
			90	1	28.000	28.000	1	20.000	20.000
			90	1	28.000	28.000	1	20.000	20.000
			90	1	28.000	28.000	1	20.000	20.000
4	Haki	4	150	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000
			150	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000
			150	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000
			200	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000
5	Ir	1	150	0	0	0	1	19.000	19.000
6	Wahid	5	150	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	0	0	0	1	20.000	20.000
			90	0	0	0	1	20.000	20.000
7	Saturi	6	150	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	0	0	0	1	20.000	20.000
			200	0	0	0	1	20.000	20.000

Lanjutan Lampiran 4

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Obat					
				Enro			Planktop		
				Jumlah (pak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
8	Asmad	4	200	0	0	0	1	20.000	20.000
			90	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			90	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			90	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
9	Nawawi	3	140	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			140	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			140	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
10	Ibrohim	4	140	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			140	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			150	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			150	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
11	Tri	2	150	0	0	0	1	19.000	19.000
			150	0	0	0	1	19.000	19.000
12	Soediby	4	100	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			100	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			120	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
			120	1	30.000	30.000	1	19.000	19.000
13	Rohiman	4	90	0	0	0	1	20.000	20.000
			90	0	0	0	1	20.000	20.000
			120	0	0	0	1	20.000	20.000

Lanjutan Lampiran 4

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Obat					
				Enro			Planktop		
				Jumlah (pak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (botol)	Harga (Rp)	Total (Rp)
14	Wahit	4	120	0	0	0	1	20.000	20.000
			150	1	28.000	28.000	1	19.000	19.000
			150	1	28.000	28.000	1	19.000	19.000
			150	1	28.000	28.000	1	19.000	19.000
15	Mahfud	3	90	0	0	0	1	19.000	19.000
			90	0	0	0	1	19.000	19.000
			120	0	0	0	1	19.000	19.000
16	Riyadi	3	100	0	0	0	1	19.000	19.000
			150	0	0	0	1	19.000	19.000
			150	0	0	0	1	19.000	19.000
17	Mail	3	60	0	0	0	1	19.000	19.000
			60	0	0	0	1	19.000	19.000
			90	0	0	0	1	19.000	19.000
18	Bejo	2	120	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000
			120	1	30.000	30.000	1	20.000	20.000
19	Syarifudin	2	60	0	0	0	1	19.000	19.000
			60	0	0	0	1	19.000	19.000
20	Ulpomo	2	90	0	0	0	1	20.000	20.000
			120	0	0	0	1	20.000	20.000

Lampiran 5 Biaya Pupuk per Kolam

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pupuk			
				Kandang		Total (Rp)	Jumlah (Kg)
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)		
1	Erin	6	140	30	1.000	30.000	15
			140	30	1.000	30.000	15
			140	30	1.000	30.000	15
			120	30	1.000	30.000	15
			90	30	1.000	30.000	12
			90	30	1.000	30.000	12
2	Rizal	3	150	0	0	0	15
			150	0	0	0	15
			150	0	0	0	15
3	Rudi	20	140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			140	30	900	27.000	10
			120	30	900	27.000	10
			120	30	900	27.000	10
			120	30	900	27.000	10
			120	30	900	27.000	10

Lanjutan Lampiran 5

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pupuk			
				Kandang		Total (Rp)	Jumlah (Kg)
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)		
			90	30	900	27.000	10
			90	30	900	27.000	10
			90	30	900	27.000	10
			90	30	900	27.000	10
			90	30	900	27.000	10
			90	30	900	27.000	10
			90	30	900	27.000	10
4	Haki	4	150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			200	30	1.000	30.000	0
5	Ir	1	150	30	1.000	30.000	15
6	Wahid	5	150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			90	20	1.000	20.000	0
7	Saturi	6	150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			150	30	1.000	30.000	0
			200	30	1.000	30.000	0

Lanjutan Lampiran 5

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pupuk			
				Kandang		Total (Rp)	Jumlah (Kg)
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)		
8	Asmad	4	200	30	1.000	30.000	0
			90	20	1.000	20.000	15
			90	20	1.000	20.000	15
			90	20	1.000	20.000	15
9	Nawawi	3	140	0	0	0	15
			140	0	0	0	15
			140	0	0	0	15
10	Ibrohim	4	140	30	1.000	30.000	0
			140	30	1.000	30.000	0
			150	33	1.000	33.000	0
			150	33	1.000	33.000	0
11	Tri	2	150	0	0	0	17
			150	0	0	0	17
12	Soedibyso	4	100	22	1.000	22.000	0
			100	22	1.000	22.000	0
			120	26	1.000	26.000	0
			120	26	1.000	26.000	0
13	Rohiman	4	90	0	0	0	10
			90	0	0	0	10
			120	0	0	0	13
			120	0	0	0	13

Lanjutan Lampiran 5

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Pupuk			
				Kandang		Total (Rp)	Jumlah (Kg)
				Jumlah (Kg)	Harga (Rp)		
14	Wahit	4	150	0	0	0	17
			150	0	0	0	17
			150	0	0	0	17
			150	0	0	0	17
15	Mahfud	3	90	20	1.000	20.000	0
			90	20	1.000	20.000	0
			120	20	1.000	20.000	0
16	Riyadi	3	100	20	1.000	20.000	0
			150	20	1.000	20.000	0
			150	20	1.000	20.000	0
17	Mail	3	60	20	1.000	20.000	0
			60	20	1.000	20.000	0
			90	20	1.000	20.000	0
18	Bejo	2	120	20	1.000	20.000	0
			120	20	1.000	20.000	0
19	Syarifudin	2	60	20	1.000	20.000	0
			60	20	1.000	20.000	0
20	Ulpomo	2	90	20	1.000	20.000	10
			120	20	1.000	20.000	13

Lampiran 6. Biaya Solar per Kolam

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Solar		
				Jumlah	Harga	Total
				(Liter)	(Rp)	(Rp)
1	Erin	6	140	25	5.500	137.500
			140	25	5.500	137.500
			140	25	5.500	137.500
			120	25	5.500	137.500
			90	25	5.500	137.500
			90	25	5.500	137.500
2	Rizal	3	150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
3	Rudi	20	140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			140	20	5.500	110.000
			120	20	5.500	110.000
			120	20	5.500	110.000
			120	20	5.500	110.000
			120	20	5.500	110.000
			120	20	5.500	110.000
			90	15	5.500	82.500
90	15	5.500	82.500			
90	15	5.500	82.500			
90	15	5.500	82.500			
90	15	5.500	82.500			
90	15	5.500	82.500			
90	15	5.500	82.500			
4	Haki	4	150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			200	25	5.500	137.500
5	Ir	1	150	25	5.500	137.500
6	Wahid	5	150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500

Lanjutan Lampiran 6

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Solar		
				Jumlah	Harga	Total
				(Liter)	(Rp)	(Rp)
			150	25	5.500	137.500
			90	25	5.500	137.500
7	Saturi	6	150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			200	25	5.500	137.500
			200	25	5.500	137.500
8	Asmad	4	90	20	5.500	110.000
			90	20	5.500	110.000
			90	20	5.500	110.000
			90	20	5.500	110.000
9	Nawawi	3	140	25	5.500	137.500
			140	25	5.500	137.500
			140	25	5.500	137.500
10	Ibrohim	4	140	25	5.500	137.500
			140	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
11	Tri	2	150	25	5.500	137.500
			150	27	5.500	148.500
12	Soedibyoy	4	100	15	5.500	82.500
			100	15	5.500	82.500
			120	20	5.500	110.000
			120	20	5.500	110.000
13	Rohiman	4	90	15	5.500	82.500
			90	15	5.500	82.500
			120	20	5.500	110.000
			120	21	5.500	115.500
14	Wahit	4	150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
			150	25	5.500	137.500
15	Mahfud	3	90	15	5.500	82.500
			90	15	5.500	82.500
			120	20	5.500	110.000
16	Riyadi	3	100	18	5.500	99.000
			150	27	5.500	148.500

Lanjutan Lampiran 6

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam	Biaya Solar		
				Jumlah (Liter)	Harga (Rp)	Total (Rp)
			150	27	5.500	148.500
17	Mail	3	60	11	5.500	60.500
			60	11	5.500	60.500
			90	16	5.500	88.000
18	Bejo	2	120	21	5.500	115.500
			120	21	5.500	115.500
19	Syarifudin	2	60	10	5.500	55.000
			60	10	5.500	55.000
20	Ulpomo	2	90	15	5.500	82.500
			120	20	5.500	110.000

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan Ikan dan Pemeliharaan Kolam

No	Responden	Jml Kolam	Luas Kolam m ²	Jumlah TK DK		Jumlah TK LK		Lama Jam Kerja (Jam)	1 HK P (Jam)	Rata-Rata Upah /HKP (Rp)	Biaya TK	
				L	W	L	W				L	W
				(ora ng)	(ora ng)	(ora ng)	(ora ng)				(Rp)	(Rp)
1	Erin	6	720	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
2	Rizal	3	450	1	1	0	0	3	8	50.000	18.750	15.000
3	Rudi	20	2.350	1	1	2	0	2	8	50.000	37.500	10.000
4	Haki	4	650	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
5	Ir	1	150	1	1	0	0	2	8	50.000	12.500	10.000
6	Wahid	5	690	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
7	Saturi	6	1.000	1	0	1	0	3	8	50.000	37.500	
8	Asmad	4	360	1	0	1	0	3	8	50.000	37.500	
9	Nawawi	3	420	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
10	Ibrohim	4	580	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
11	Tri	2	300	1	1	0	0	2	8	50.000	12.500	10.000
12	Soediby	4	440	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
13	Rohiman	4	420	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
14	Wahit	4	600	1	0	1	0	3	8	50.000	37.500	
15	Mahfud	3	300	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
16	Riyadi	3	400	1	0	1	0	2	8	50.000	25.000	
17	Mail	3	210	1	0	1	0	3	8	50.000	37.500	
18	Bejo	2	240	1	1	0	0	3	8	50.000	18.750	15.000
19	Syaifudin	2	120	1	1	0	0	2	8	50.000	12.500	10.000
20	Ulpomo	2	210	1	1	0	0	2	8	50.000	12.500	10.000

Lampiran 8. Biaya Diesel

No	Nama	Luas Kolam	Diesel				
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Pemakaian (Thn)	Umur Eko (Thn)
1	Erin	720	1	2.500.000	2.500.000	3	
2	Rizal	450	1	2.000.000	2.000.000	3	
3	Rudi	2.350	1	2.000.000	2.000.000	2	
4	Haki	650	1	1.500.000	1.500.000	4	
5	Ir	150	1	1.500.000	1.500.000	2	
6	Wahid	690	1	2.000.000	2.000.000	3	
7	Saturi	1.000	1	2.500.000	2.500.000	3	
8	Asmad	360	1	2.000.000	2.000.000	3	
9	Nawawi	420	1	2.500.000	2.500.000	4	
10	Ibrohim	580	1	2.000.000	2.000.000	2	
11	Tri	300	1	2.000.000	2.000.000	3	
12	Soediby	440	1	2.000.000	2.000.000	3	
13	Rohiman	420	1	2.000.000	2.000.000	3	
14	Wahit	600	1	2.000.000	2.000.000	3	
15	Mahfud	300	1	2.000.000	2.000.000	2	
16	Riyadi	400	1	2.000.000	2.000.000	3	
17	Mail	210	1	2.000.000	2.000.000	2	
18	Bejo	240	1	2.000.000	2.000.000	3	
19	Syaifudin	120	1	2.500.000	2.500.000	2	
20	Ulpomo	210	1	2.500.000	2.500.000	3	

Lampiran 9. Biaya Timba

No	Nama	Luas Kolam	Timba			
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Pemakaian (Thn)
1	Erin	720	5	16.000	80.000	1
2	Rizal	450	4	12.000	48.000	1
3	Rudi	2.350	20	14.000	280.000	1
4	Haki	650	4	16.000	64.000	1
5	Ir	150	5	14.000	70.000	1
6	Wahid	690	6	12.000	72.000	1
7	Saturi	1.000	3	16.000	48.000	1
8	Asmad	360	6	14.000	84.000	1
9	Nawawi	420	8	16.000	128.000	1
10	Ibrohim	580	7	12.000	84.000	1
11	Tri	300	2	16.000	32.000	1
12	Soedibyو	440	4	16.000	64.000	1
13	Rohiman	420	4	12.000	48.000	1
14	Wahit	600	5	14.000	70.000	1
15	Mahfud	300	3	12.000	36.000	1
16	Riyadi	400	4	16.000	64.000	1
17	Mail	210	8	16.000	128.000	1
18	Bejo	240	2	16.000	32.000	1
19	Syaifudin	120	3	16.000	48.000	1
20	Ulpomo	210	2	16.000	32.000	1

Lampiran 10. Biaya Selang

No	Nama	Luas Kolam	Selang				
			Jumlah (meter)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Pemakaian (Thn)	Umur P (Thn)
1	Erin	720	30	10.000	300.000	1	
2	Rizal	450	30	10.000	300.000	2	
3	Rudi	2.350	25	12.000	300.000	1	
4	Haki	650	20	10.000	200.000	1	
5	Ir	150	20	10.000	200.000	1	
6	Wahid	690	25	10.000	250.000	1	
7	Saturi	1.000	25	12.000	300.000	2	
8	Asmad	360	30	10.000	300.000	1	
9	Nawawi	420	30	10.000	300.000	2	
10	Ibrohim	580	25	10.000	250.000	1	
11	Tri	300	30	10.000	300.000	2	
12	Soedibyo	440	25	12.000	300.000	2	
13	Rohiman	420	30	10.000	300.000	2	
14	Wahit	600	20	10.000	200.000	1	
15	Mahfud	300	30	10.000	300.000	2	
16	Riyadi	400	20	10.000	200.000	1	
17	Mail	210	25	12.000	300.000	2	
18	Bejo	240	30	10.000	300.000	2	
19	Syaifudin	120	20	10.000	200.000	1	
20	Ulpomo	210	20	10.000	200.000	1	

Lampiran 11. Biaya Drum

No	Nama	Luas Kolam	Drum			
			Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Pemakaian (Thn)
1	Erin	720	5	150.000	750.000	4
2	Rizal	450	2	300.000	600.000	3
3	Rudi	2.350	15	175.000	2.625.000	4
4	Haki	650	6	200.000	1.200.000	4
5	Ir	150	2	150.000	300.000	5
6	Wahid	690	2	150.000	300.000	3
7	Saturi	1.000	3	250.000	750.000	5
8	Asmad	360	2	200.000	400.000	4
9	Nawawi	420	3	250.000	750.000	4
10	Ibrohim	580	4	225.000	900.000	3
11	Tri	300	2	300.000	600.000	3
12	Soedibyso	440	4	225.000	900.000	3
13	Rohiman	420	3	250.000	750.000	5
14	Wahit	600	4	250.000	1.000.000	5
15	Mahfud	300	4	250.000	1.000.000	5
16	Riyadi	400	3	250.000	750.000	5
17	Mail	210	3	250.000	750.000	5
18	Bejo	240	2	200.000	400.000	4
19	Syaifudin	120	2	200.000	400.000	4
20	Ulpomo	210	2	200.000	400.000	4

Lampiran 12. Biaya Jaring

No	Nama	Luas Kolam	Jaring				
			Jumlah	Harga	Total Biaya	Umur Pemakaian	Umur Ekonomis
			(Unit)	(Rp)	(Rp)	(Thn)	(Thn)
1	Erin	720	1	800.000	800.000	2	
2	Rizal	450	1	800.000	800.000	1	
3	Rudi	2.350	1	1.000.000	1.000.000	2	
4	Haki	650	1	800.000	800.000	2	
5	Ir	150	1	600.000	600.000	2	
6	Wahid	690	1	800.000	800.000	1	
7	Saturi	1.000	1	700.000	700.000	1	
8	Asmad	360	1	700.000	700.000	3	
9	Nawawi	420	1	800.000	800.000	1	
10	Ibrohim	580	1	800.000	800.000	2	
11	Tri	300	1	700.000	700.000	1	
12	Soedibyo	440	1	800.000	800.000	2	
13	Rohiman	420	1	800.000	800.000	2	
14	Wahit	600	1	800.000	800.000	2	
15	Mahfud	300	1	800.000	800.000	2	
16	Riyadi	400	1	700.000	700.000	1	
17	Mail	210	1	600.000	600.000	2	
18	Bejo	240	1	600.000	600.000	2	
19	Syaifudin	120	1	800.000	800.000	2	
20	Ulpomo	210	1	800.000	800.000	2	

Lampiran 13. Biaya Pembuatan Kolam & Sewa Kolam

No	Nama	Luas Kolam (m ²)	Pembuatan Kolam (Borongan)			
			Orang	Hari	Upah/hari (Rp)	Upah/Kolam (Rp)
1	Erin	720	5	4	75.000	1.500.000
2	Rizal	450	5	4	75.000	1.500.000
3	Rudi	2.350	6	4	75.000	1.800.000
4	Haki	650	5	5	75.000	1.875.000
5	Ir	150	4	6	75.000	1.800.000
6	Wahid	690	4	6	75.000	1.800.000
7	Saturi	1.000	5	4	75.000	1.500.000
8	Asmad	360	5	5	75.000	1.875.000
9	Nawawi	420	5	4	75.000	1.500.000
10	Ibrohim	580	4	6	75.000	1.800.000
11	Tri	300	5	5	75.000	1.875.000
12	Soedibyo	440	5	5	75.000	1.875.000
13	Rohiman	420	6	4	75.000	1.800.000
14	Wahit	600	6	4	75.000	1.800.000
15	Mahfud	300	5	5	75.000	1.875.000
16	Riyadi	400	5	5	75.000	1.875.000
17	Mail	210	4	6	75.000	1.800.000
18	Bejo	240	4	6	75.000	1.800.000
19	Syaifudin	120	6	4	75.000	1.800.000
20	Ulpomo	210	4	6	75.000	1.800.000

Lampiran 14. Biaya Tetap

No	Nama	Luas Kolam m ²	Diesel (Rp)	Timba (Rp)	Selang (Rp)	Drum (Rp)	Jaring (Rp)
1	Erin	720	750.000	40.000	150.000	300.000	533.333
2	Rizal	450	666.667	24.000	300.000	180.000	266.667
3	Rudi	2.350	400.000	140.000	150.000	1.050.000	666.667
4	Haki	650	600.000	32.000	100.000	480.000	533.333
5	Ir	150	375.000	35.000	100.000	150.000	400.000
6	Wahid	690	600.000	36.000	125.000	90.000	266.667
7	Saturi	1.000	750.000	24.000	300.000	375.000	233.333
8	Asmad	360	666.667	42.000	150.000	160.000	700.000
9	Nawawi	420	909.091	64.000	300.000	300.000	266.667
10	Ibrohim	580	400.000	42.000	125.000	270.000	533.333
11	Tri	300	600.000	16.000	300.000	180.000	233.333
12	Soedibyو	440	600.000	32.000	300.000	270.000	533.333
13	Rohiman	420	750.000	24.000	300.000	375.000	533.333
14	Wahid	600	600.000	35.000	100.000	500.000	533.333
15	Mahfud	300	400.000	18.000	300.000	500.000	533.333
16	Riyadi	400	600.000	32.000	100.000	375.000	233.333
17	Mail	210	400.000	64.000	300.000	375.000	400.000
18	Bejo	240	600.000	16.000	300.000	160.000	400.000
19	Syaifudin	120	500.000	24.000	100.000	160.000	533.333
20	Ulpomo	210	750.000	16.000	100.000	160.000	533.333
	TOTAL	9.890	11.917.424	756.000	4.000.000	6.410.000	8.866.667
	RATA2	531	595.871	37.800	200.000	320.500	443.333

Lampiran 15. Biaya Variabel

No	Nama	Luas Kolam m ²	Benih	Pakan	Obat	Pupuk
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Erin	720	8.640.000	100.800.000	402.000	264.000
2	Rizal	450	4.725.000	47.250.000	57.000	45.000
3	Rudi	2.350	24.675.000	246.750.000	960.000	740.000
4	Haki	650	5.850.000	68.250.000	200.000	120.000
5	Ir	150	2.250.000	26.250.000	19.000	45.000
6	Wahid	690	7.245.000	72.450.000	187.500	140.000
7	Saturi	1.000	9.000.000	105.000.000	120.000	180.000
8	Asmad	360	4.320.000	50.400.000	266.000	140.000
9	Nawawi	420	5.880.000	58.800.000	147.000	45.000
10	Ibrohim	580	5.220.000	60.900.000	264.000	126.000
11	Tri	300	3.600.000	42.000.000	38.000	34.000
12	Soediby	440	5.280.000	61.600.000	196.000	96.000
13	Rohiman	420	5.040.000	58.800.000	80.000	46.000
14	Wahid	600	7.200.000	84.000.000	188.000	68.000
15	Mahfud	300	5.250.000	52.500.000	57.000	60.000
16	Riyadi	400	5.600.000	56.000.000	57.000	60.000
17	Mail	210	2.457.000	26.460.000	108.000	60.000
18	Bejo	240	2.880.000	33.600.000	100.000	40.000
19	Syaifudin	120	1.440.000	16.800.000	72.000	40.000
20	Ulpomo	210	3.150.000	36.750.000	40.000	63.000
	TOTAL	9.890	119.702.000	1.305.360.000	3.558.500	2.412.000
	RATA2	531	5.985.100	65.268.000	177.925	120.600

Lampiran 16. Biaya Tetap per 100 m²

No	Nama	Luas Kolam	Luas Kolam	Nilai Konversi	Diesel (Rp)	Timba (Rp)	Selang (Rp)	Drum (Rp)	Jaring (Rp)
		(m ²)	Konversi (m ²)						
		(a)	(b)	(b/a)					
1	Erin	720	100	0,14	104.167	5.556	20.833	41.667	74.0
2	Rizal	450	100	0,22	148.148	5.333	66.667	40.000	59.2
3	Rudi	2.350	100	0,04	17.021	5.957	6.383	44.681	28.3
4	Haki	650	100	0,15	92.308	4.923	15.385	73.846	82.0
5	Ir	150	100	0,67	250.000	23.333	66.667	100.000	266.6
6	Wahid	690	100	0,14	86.957	5.217	18.116	13.043	38.6
7	Saturi	1.000	100	0,10	75.000	2.400	30.000	37.500	23.3
8	Asmad	360	100	0,28	185.185	11.667	41.667	44.444	194.4
9	Nawawi	420	100	0,24	216.450	15.238	71.429	71.429	63.4
10	Ibrohim	580	100	0,17	68.966	7.241	21.552	46.552	91.9
11	Tri	300	100	0,33	200.000	5.333	100.000	60.000	77.7
12	Soedibyoy	440	100	0,23	136.364	7.273	68.182	61.364	121.2
13	Rohiman	420	100	0,24	178.571	5.714	71.429	89.286	126.9
14	Wahid	600	100	0,17	100.000	5.833	16.667	83.333	88.8
15	Mahfud	300	100	0,33	133.333	6.000	100.000	166.667	177.7
16	Riyadi	400	100	0,25	150.000	8.000	25.000	93.750	58.3
17	Mail	210	100	0,48	190.476	30.476	142.857	178.571	190.4
18	Bejo	240	100	0,42	250.000	6.667	125.000	66.667	166.6
19	Syaifudin	120	100	0,83	416.667	20.000	83.333	133.333	444.4
20	Ulpomo	210	100	0,48	357.143	7.619	47.619	76.190	253.9
TOTAL		9.890			3.356.755	189.782	1.138.784	1.522.323	2.628.8
RATA-RATA		531	100		167.838	9.489	56.939	76.116	131.4

Lampiran 17. Biaya Variabel per 100 m²

No	Nama	Luas Kolam (m ²)	Luas Kolam Konversi (m ²)	Nilai Konversi	Benih (Rp)	Pakan (Rp)	Oba (Rp)
		(a)	(b)	(b/a)			
1	Erin	720	100	0,14	1.200.000	14.000.000	55.8
2	Rizal	450	100	0,22	1.050.000	10.500.000	12.6
3	Rudi	2.350	100	0,04	1.050.000	10.500.000	40.8
4	Haki	650	100	0,15	900.000	10.500.000	30.7
5	Ir	150	100	0,67	1.500.000	17.500.000	12.6
6	Wahid	690	100	0,14	1.050.000	10.500.000	27.1
7	Saturi	1.000	100	0,10	900.000	10.500.000	12.0
8	Asmad	360	100	0,28	1.200.000	14.000.000	73.8
9	Nawawi	420	100	0,24	1.400.000	14.000.000	35.0
10	Ibrohim	580	100	0,17	900.000	10.500.000	45.5
11	Tri	300	100	0,33	1.200.000	14.000.000	12.6
12	Soediby	440	100	0,23	1.200.000	14.000.000	44.5
13	Rohiman	420	100	0,24	1.200.000	14.000.000	19.0
14	Wahid	600	100	0,17	1.200.000	14.000.000	31.3
15	Mahfud	300	100	0,33	1.750.000	17.500.000	19.0
16	Riyadi	400	100	0,25	1.400.000	14.000.000	14.2
17	Mail	210	100	0,48	1.170.000	12.600.000	51.4
18	Bejo	240	100	0,42	1.200.000	14.000.000	41.6
19	Syaifudin	120	100	0,83	1.200.000	14.000.000	60.0
20	Ulpomo	210	100	0,48	1.500.000	17.500.000	19.0
	TOTAL	9.890			24.170.000	268.100.000	659.3
	RATA-RATA	531	100		1.208.500	13.405.000	32.9

Lampiran 18. Pendapatan

No	Nama	Luas Kolam	Total Benih	Tingkat Hidup 85%	Produksi	Harga Jual	Penerimaan	VC	FC
			(ekor)	(ekor)	(kg)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Erin	720	14.400	12.240	8.568	24.000	205.632.000	119.931.000	13.77
2	Rizal	450	6.750	5.738	4.016	24.000	96.390.000	64.639.500	7.43
3	Rudi	2.350	35.250	29.963	20.974	23.000	482.396.250	292.232.500	48.40
4	Haki	650	9.750	8.288	5.801	24.000	139.230.000	83.970.000	11.24
5	Ir	150	3.750	3.188	2.231	25.000	55.781.250	36.801.500	3.36
6	Wahid	690	10.350	8.798	6.158	24.000	147.798.000	89.710.000	12.61
7	Saturi	1.000	15.000	12.750	8.925	24.000	214.200.000	128.625.000	13.68
8	Asmad	360	7.200	6.120	4.284	24.000	102.816.000	69.066.000	11.21
9	Nawawi	420	8.400	7.140	4.998	23.000	114.954.000	74.284.500	7.83
10	Ibrohim	580	8.700	7.395	5.177	24.000	124.236.000	76.060.000	10.57
11	Tri	300	6.000	5.100	3.570	24.000	85.680.000	54.058.000	6.07
12	Soedibyo	440	8.800	7.480	5.236	24.000	125.664.000	76.557.000	11.23
13	Rohiman	420	8.400	7.140	4.998	24.000	119.952.000	73.356.500	11.18
14	Wahid	600	12.000	10.200	7.140	24.000	171.360.000	105.506.000	10.40
15	Mahfud	300	7.500	6.375	4.463	24.000	107.100.000	67.142.000	8.87
16	Riyadi	400	8.000	6.800	4.760	24.000	114.240.000	71.113.000	8.40
17	Mail	210	3.780	3.213	2.249	24.000	53.978.400	42.794.000	8.43
18	Bejo	240	4.800	4.080	2.856	24.000	68.544.000	49.001.000	6.07
19	Syaifudin	120	2.400	2.040	1.428	25.000	35.700.000	26.562.000	5.91
20	Ulpomo	210	5.250	4.463	3.124	24.000	74.970.000	48.295.500	6.15
	TOTAL RATA-RATA	10.610	186.480	158.508	110.956	480.000	53.258.688.000	1.649.705.000	223.05
		531	9.324	7.925	5.548	24.000	133.146.720	82.485.250	11.15

Lampiran 19. Pendapatan per 100 m²

No	Nama	Luas Kolam (m ²)	Luas Kolam Konversi (m ²)	Nilai Konversi	Total Benih (ekor)	Tingkat Hidup 85% (ekor)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	VC (Rp)
		a	b	(b/a)						
1	Erin	720	100	0,14	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	16.657.083
2	Rizal	450	100	0,22	1.500	1.275	893	24.000	21.420.000	14.364.333
3	Rudi	2.350	100	0,04	1.500	1.275	893	23.000	20.527.500	12.435.426
4	Haki	650	100	0,15	1.500	1.275	893	24.000	21.420.000	12.918.462
5	Ir	150	100	0,67	2.500	2.125	1.488	25.000	37.187.500	24.534.333
6	Wahid	690	100	0,14	1.500	1.275	893	24.000	21.420.000	13.001.449
7	Saturi	1.000	100	0,10	1.500	1.275	893	24.000	21.420.000	12.862.500
8	Asmad	360	100	0,28	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	19.185.000
9	Nawawi	420	100	0,24	2.000	1.700	1.190	23.000	27.370.000	17.686.786
10	Ibrohim	580	100	0,17	1.500	1.275	893	24.000	21.420.000	13.113.793
11	Tri	300	100	0,33	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	18.019.333
12	Soedibyo	440	100	0,23	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	17.399.318
13	Rohiman	420	100	0,24	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	17.465.833
14	Wahid	600	100	0,17	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	17.584.333
15	Mahfud	300	100	0,33	2.500	2.125	1.488	24.000	35.700.000	22.380.667
16	Riyadi	400	100	0,25	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	17.778.250
17	Mail	210	100	0,48	1.800	1.530	1.071	24.000	25.704.000	20.378.095
18	Bejo	240	100	0,42	2.000	1.700	1.190	24.000	28.560.000	20.417.083
19	Syaifudin	120	100	0,83	2.000	1.700	1.190	25.000	29.750.000	22.135.000
20	Ulpomo	210	100	0,48	2.500	2.125	1.488	24.000	35.700.000	22.997.857
	Total	10.610					22.789	19.370	547.519.000	465.391.150
	Rata-rata	531	100	0,30	1.915	1.628	1.139	24.000	27.375.950	17.665.747

Lampiran 20. R/C rasio

No	Nama	Luas Kolam	Penerimaan (Rp)	TC (Rp)	R/C
1	Erin	720	205.632.000	133.704.333	1,54
2	Rizal	450	96.390.000	72.076.833	1,34
3	Rudi	2.350	482.396.250	340.639.167	1,42
4	Haki	650	139.230.000	95.215.333	1,46
5	Ir	150	55.781.250	40.161.500	1,39
6	Wahid	690	147.798.000	102.327.667	1,44
7	Saturi	1.000	214.200.000	142.307.333	1,51
8	Asmad	360	102.816.000	80.284.667	1,28
9	Nawawi	420	114.954.000	82.124.258	1,40
10	Ibrohim	580	124.236.000	86.630.333	1,43
11	Tri	300	85.680.000	60.137.333	1,42
12	Soedibyo	440	125.664.000	87.792.333	1,43
13	Rohiman	420	119.952.000	84.538.833	1,42
14	Wahid	600	171.360.000	115.974.333	1,48
15	Mahfud	300	107.100.000	76.018.333	1,41
16	Riyadi	400	114.240.000	79.578.333	1,44
17	Mail	210	53.978.400	51.233.000	1,05
18	Bejo	240	68.544.000	55.077.000	1,24
19	Syaifudin	120	35.700.000	32.479.333	1,10
20	Ulpomo	210	74.970.000	54.454.833	1,38
	TOTAL	10.610	53.258.688.000	1.872.755.091	
	RATA2	531	133.146.720	93.637.755	1,38

Lampiran 21. R/C rasio per 100 m²

No	Nama	Luas Kolam (m ²)	Luas Kolam Konversi (m ²)	Nilai Konversi	Penerimaan (Rp)	TC (Rp)	R/C
		a	b	(b/a)			
1	Erin	720	100	0,14	28.560.000	18.570.046	1,54
2	Rizal	450	100	0,22	21.420.000	16.017.074	1,34
3	Rudi	2.350	100	0,04	20.527.500	14.495.284	1,42
4	Haki	650	100	0,15	21.420.000	14.648.513	1,46
5	Ir	150	100	0,67	37.187.500	26.774.333	1,39
6	Wahid	690	100	0,14	21.420.000	14.830.097	1,44
7	Saturi	1.000	100	0,10	21.420.000	14.230.733	1,51
8	Asmad	360	100	0,28	28.560.000	22.301.296	1,28
9	Nawawi	420	100	0,24	27.370.000	19.553.395	1,40
10	Ibrohim	580	100	0,17	21.420.000	14.936.264	1,43
11	Tri	300	100	0,33	28.560.000	20.045.778	1,42
12	Soedibyo	440	100	0,23	28.560.000	19.952.803	1,43
13	Rohiman	420	100	0,24	28.560.000	20.128.294	1,42
14	Wahid	600	100	0,17	28.560.000	19.329.056	1,48
15	Mahfud	300	100	0,33	35.700.000	25.339.444	1,41
16	Riyadi	400	100	0,25	28.560.000	19.894.583	1,44
17	Mail	210	100	0,48	25.704.000	24.396.667	1,05
18	Bejo	240	100	0,42	28.560.000	22.948.750	1,24
19	Syaifudin	120	100	0,83	29.750.000	27.066.111	1,10
20	Ulpomo	210	100	0,48	35.700.000	25.930.873	1,38
	Total	10.610			547.519.000	40.863.290	
	Rata-rata	531	100	0,30	27.375.950	20.069.470	1,38

Lampiran 22. Tabel IFAS dan EFAS

No.	Faktor-faktor Strategi Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Kekuatan			
1	Adanya teknik budidaya berdasarkan pengalaman	S ₁	
2	Kontinuitas produksi ikan terjaga	S ₂	
3	Adanya kelompok budidaya ikan	S ₃	
4	Sarana dan prasarana pendukung budidaya memadai.	S ₄	
5	Adanya penerapan sistem budidaya monokultur	S ₅	
Faktor Kelemahan			
1	Permodalan terbatas		W ₁
2	Adanya ketergantungan terhadap pakan pabrik		W ₂
3	Pembudidaya belum mampu untuk melakukan pembenihan gurami		W ₃
4	Pencatatan data produksi dan keuangan belum terstruktur		W ₄
No.	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Faktor Peluang			
1	Banyak pihak yang mendukung pengembangan agribisnis ikan gurami.	O ₁	
2	Keberadaan lingkungan usaha budidaya yang mendukung	O ₂	
3	Ketersediaan air melimpah	O ₃	
4	Kepercayaan konsumen	O ₄	
Faktor Ancaman			
1	Adanya kenaikan harga pada <i>input</i> produksi		T ₁
2	Banyaknya pembudidaya gurami di daerah lain		T ₂
3	Keadaan cuaca yang tidak menentu		T ₃

Lampiran 23. Rata-rata Nilai Faktor Internal dan Eksternal Usaha Budidaya Gurami

No	Nama Responden	Faktor Internal		Total IFAS	Faktor Eksternal		Total EFAS
		Kekuatan	Kelemahan		Kekuatan	Kelemahan	
1	Saturi	1,74	0,99	2,73	1,71	1,29	3,00
2	Rizal	1,67	1,03	2,69	1,46	1,18	2,64
3	Rudi	1,67	1,14	2,81	1,14	0,86	2,00
4	Erin	1,59	1,32	2,91	1,48	1,18	2,66
5	Saturi	1,67	1,32	2,99	1,48	1,18	2,66
6	Rohiman	1,50	1,14	2,64	1,61	1,18	2,79
7	Riyadi	1,67	1,14	2,81	1,48	1,39	2,87
8	Imam Nurhadi	1,59	1,32	2,91	1,81	1,04	2,85
Rata-rata Nilai		1,63	1,18	2,81	1,52	1,16	2,68



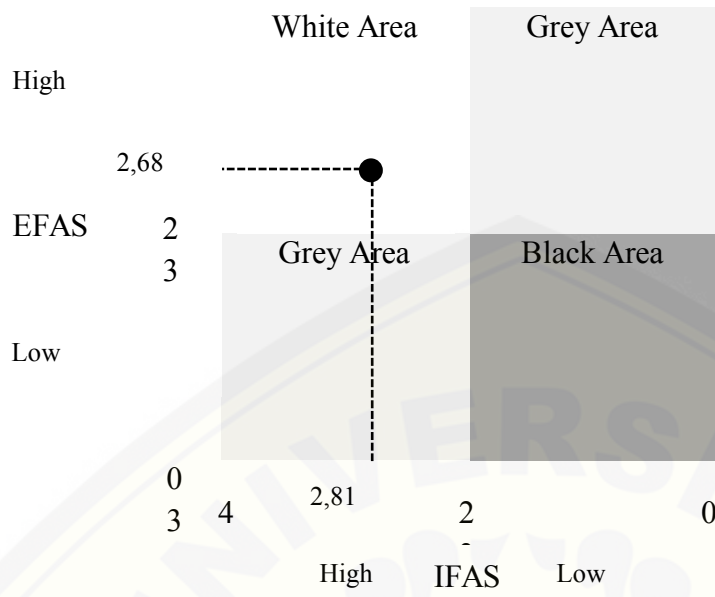
Lampiran 24. Perhitungan Faktor Internal dan Eksternal**Lampiran 24.1 Perhitungan IFAS**

No	Faktor-faktor Kondisi Internal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Nilai
Kekuatan				
1	Sarana dan prasarana pendukung budidaya memadahi	0,12	2,88	0,35
2	Kontinuitas produksi ikan terjaga	0,10	2,38	0,24
3	Adanya kelompok budidaya ikan	0,12	3,00	0,36
4	Adanya teknik budidaya berdasarkan pengalaman	0,14	3,50	0,50
5	Adanya penerapan sistem budidaya monokultur	0,08	2,00	0,18
Jumlah		0,56	0,56	1,63
Kelemahan				
1	Permodalan terbatas	0,14	3,13	0,45
2	Adanya ketergantungan terhadap pakan pabrik	0,13	3,00	0,40
3	Pembudidaya belum mampu untuk melakukan pembenihan gurami	0,09	2,00	0,18
4	Pencatatan data produksi dan keuangan belum terstruktur	0,08	1,75	0,14
Jumlah		0,44	0,44	1,18
Total				2,81

Lampiran 24.2 Perhitungan EFAS

No	Faktor-faktor Kondisi Eksternal	Bobot Rata-rata	Rating Rata-rata	Nilai
Peluang				
1	Banyak pihak yang mendukung pengembangan usaha budidaya ikan gurami.	0,16	2,88	0,48
2	Keberadaan lingkungan usaha budidaya yang mendukung	0,15	2,63	0,39
3	Ketersediaan air melimpah	0,15	2,63	0,41
4	Kepercayaan konsumen	0,11	2,00	0,24
Jumlah		0,57	10,13	1,52
Ancaman				
1	Banyaknya pembudidaya gurami di daerah lain	0,16	2,88	0,46
2	Adanya kenaikan harga pada <i>input</i> produksi	0,16	2,88	0,45
3	Keadaan cuaca yang tidak menentu	0,12	2,13	0,25
Jumlah		0,43	7,88	1,16
Total				2,68

Lampiran 25. Tabel Rata-Rata Nilai Faktor Internal dan Faktor Eksternal



Matrik Posisi Kompetitif Relatif

		Kuat	Rata-rata	Lemah
		4,0	3,0	2,0
TOTAL SKOR EFAS	Tinggi	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah	IV Stabilitas	V Pertumbuhan/ Stabilitas	VI Penciutan
	Rendah	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas

Internal Eksternal (IE) Usaha Budidaya Gurami

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Penggunaan Biaya
Produksi Usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa
Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Lokasi Penelitian : Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten
Jember

Identitas Responden

Nama :
Umur : Th
Alamat :
Status : -pemilik
-penyewa/penggarap
Luas Kolam :
Jumlah Anggota Keluarga : jiwa, terdiri dari:
- bekerja : jiwa
- tidak bekerja : jiwa
Lama Kegiatan Budidaya : Th
Pendidikan
- Formal :
- Informal :

Identitas Pewawancara

Nama : Avant Jaya D.
Nim : 121510601150
Tanggal Wawancara :

I. Gambaran Budidaya Gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Jawab :

2. Alasan bapak/ibu melakukan usaha budidaya ikan gurami di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Jawab :

3. Apakah usaha budidaya ikan gurami merupakan penghasilan utama Bapak/Ibu?

Jawab :

4. Apakah usaha budidaya ikan gurami yang Bapak/Ibu lakukan dapat memberikan keuntungan?

Jawab :

5. Apakah usaha budidaya ikan gurami Bapak/Ibu lakukan mengalami kendala?

a. Ya, alasan.....

b. Tidak, alasan

6. Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami?

a. Teknis,

b. Non Teknis,

7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala yang terjadi dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami?

a. Teknis,

b. Non Teknis,

Jawab :

8. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan usaha budidaya ikan gurami:

a. Mudah dibudidayakan

b. Memerlukan sedikit biaya

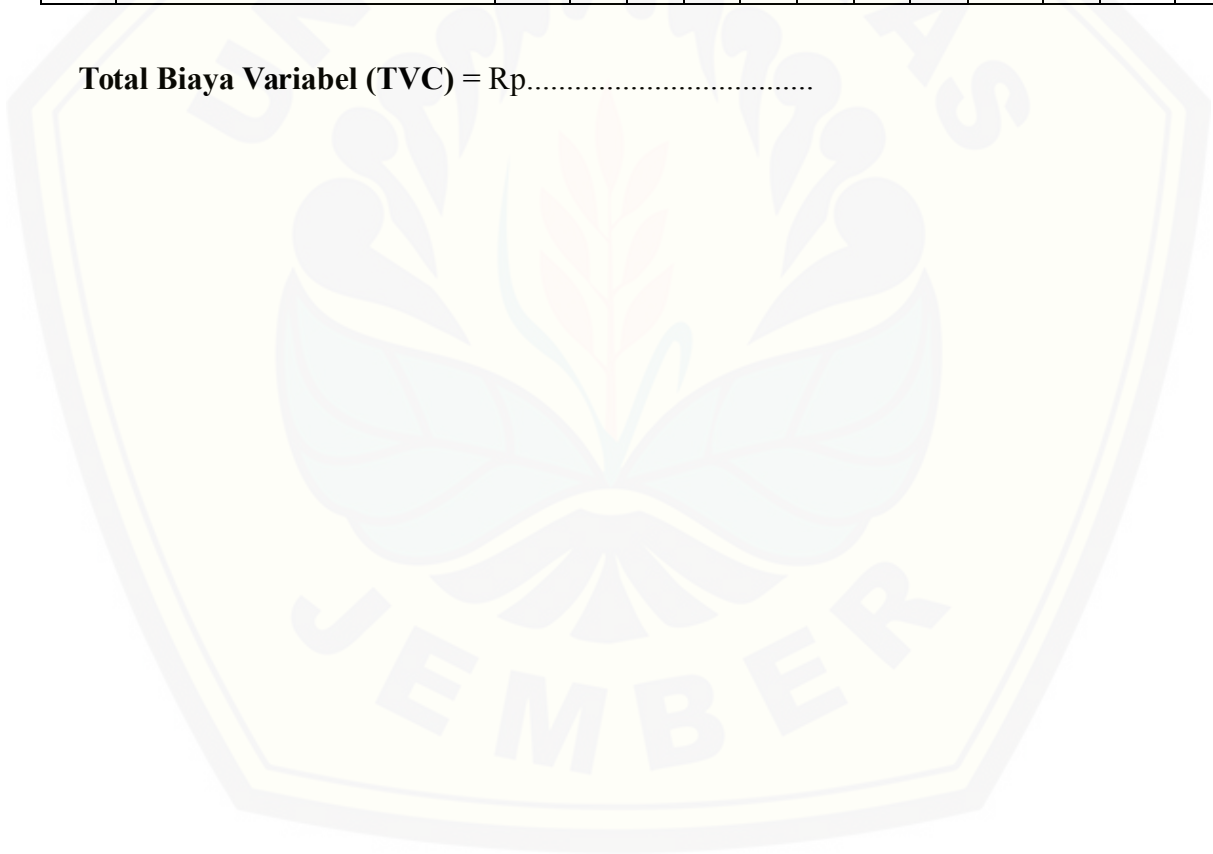
c. Turun-temurun dari orang tua

- d. Lain-lain
9. Jenis benih apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam usaha budidaya ikan gurami?
Jawab :
10. Darimana Bapak/Ibu memperoleh benih tersebut?
Jawab :
11. Bagaimana teknik usaha budidaya ikan gurami yang Bapak/Ibu lakukan?
Jawab :
12. Apakah menurut bapak/ibu kondisi lingkungan di sini sesuai dengan usaha budidaya ikan gurami?
a. Ya, alasan.....
b. Tidak, alasan
13. Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh pembinaan?
a. Pendidikan non formal
- b. Penyuluhan/sosialisasi
- c. dll
14. Siapa yang melakukan pembinaan?
Jawab :
15. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan?
Jawab :
16. Apa hasil yang Bapak/Ibu peroleh dari pembinaan tersebut?
Jawab :
17. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk usaha budidaya ikan gurami?
Jawab :

2. Biaya Variabel Untuk Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah Orang				Jumlah Hari				Jam Kerja/Hari				Upah (Rp)		
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK	L	L
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
1																
2																
3																
4																
5																
6																

Total Biaya Variabel (TVC) = Rp.....



2. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Harga Satuan	Total (Rp/Periode)	Umur Teknis
1				
2				
3				
4				
5				
6	Total			

Total Biaya Tetap (TFC) = Rp.....

III. PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA IKAN GURAMI PERMUSIM

1. Pendapatan Kotor Usaha Budidaya Ikan Gurami Perkolam

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			

Total Pendapatan Kotor = Hasil Produksi (ha) x Harga (kg)

=x

= Rp.....

2. Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Ikan Gurami Perkolam

No	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan Bersih
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Total Pendapatan Bersih = Total Pendapatan Kotor – (Total Biaya Tetap + Total Biaya Variabel)

$$= \dots\dots\dots - (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots)$$

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots$$

IV. EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

1. Harga atau *Price* (P)

Harga jual gurami: Rp $\dots\dots\dots$ /kg

2. Produksi atau *Quantity* (Q)

Produksi gurami $\dots\dots\dots$ /kg

3. Jumlah Penerimaan atau *Total Revenue* (TR)

Jumlah Penerimaan (TR) = Harga (P) x Produksi (Q)

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots/\text{kg} \times \dots\dots\dots \text{ kg}$$

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots$$

4. Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots + \text{Rp } \dots\dots\dots$$

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots$$

5. Pendapatan (Y)

Pendapatan (Y) = Jumlah Penerimaan (TR) – Biaya Total (TC)

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots - \text{Rp } \dots\dots\dots$$

$$= \text{Rp } \dots\dots\dots$$

V. ANALISIS SWOT (Strenght Weakness Opportunities Threats)

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengetahui posisi dan grand strategy yang tepat untuk pengembangan usaha budidaya ikan gurami di di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember melalui analisis factor internal (Strenght dan Opportunities) dan factor eksternal (Weakness dan Threats)

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (Streanght)

No.	Strenght	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Keterangan

Keterangan:

1. Pemberian Nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting)
2. Keterangan rating

1 = tidak kuat	2 = cukup kuat
3 = kuat	4 = sangat kuat

b. Kelemahan (Weakness)

No.	Weakness	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Keterangan

Keterangan:

1. Pemberian Nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting)
2. Keterangan rating
1 = sangat lemah 2 = lemah
3 = cukup lemah 4 = tidak lemah

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (Opportunities)

No.	Peluang	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Keterangan

Keterangan:

1. Pemberian Nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting)
2. Keterangan rating
 - 1 = tidak berpeluang
 - 2 = cukup berpeluang
 - 3 = berpeluang
 - 4 = sangat berpeluang

b. Ancaman (Threats)

No.	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)	Keterangan

Keterangan:

1. Pemberian Nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting)
2. Keterangan rating
1 = sangat mengancam 2 = mengancam
3 = cukup mengancam 4 = tidak mengancam

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu responden di Rumah Bapak Erin



Gambar 2. Salah satu kolam budidaya ikan gurami milik responden



Gambar 3. Salah satu kolam budidaya ikan gurami milik responden



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu responden di rumah Bapak Saturi



Gambar 5. Salah satu kolam budidaya ikan gurami milik responden



Gambar 6. Salah satu kolam budidaya ikan gurami milik responden